

**STUDI ANALISIS TENTANG KOMPETENSI
PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN
KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI SD
IT SALMAN AL-FARISI TAYU KULON KECAMATAN TAYU
KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2014/2015)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

DURROTUN NAFIAH

NIM : 111105

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS
JURUSAN TARBIYAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN KUDUS

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di -

Kudus

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Durrotun Nafiah, NIM : 111105** dengan judul **“Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”** pada Jurusan Tarbiyah. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam monaqosah sesuai Jadwal yang direncanakan. Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kudus, 19 Juni 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Muh. Nuruddin, M.Ag
NIP.197009227199903001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Durrotun Nafiah
NIM : 111105
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

27 Juni 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Agama Islam.

Kudus, 27 Juni 2015

Ketua Sidang / Penguji I

Penguji II

Mubasyaroh, S.Ag, M.Ag.
NIP. 19711026199802 2 001

Setyoningsih, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19760522 200312 2 001

Pembimbing

Sekretaris Sidang

Muh. Nuruddin, M.Ag
NIP.197009227199903001

H. Ah. Hamdani H, Lc, MA.
NIP. 19670307200501 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Durrotun Nafi'ah

NIM : 111105

Jurusan/prodi : Tarbiyah/PAI

Judul skripsi : **Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)**

Menyatakan apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 19 Juni 2015

Yang menyatakan,

Durrotun Nafi'ah

NIM: 111105

MOTTO

**JANGAN AJARKAN BACAAN YANG SALAH
KARENA YANG BENAR ITU MUDAH
(DACHLAN SALIM ZARKASYI)**



PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta berkat limpahan nikmat-Nya dapat menyelesaikan tugas ini, Shalawat serta salam selalu kucurahkan kepada Rasulullah SWA. Dengan penuh perjuangan ,dengan iringan do'a, air mata, kesabaran dan dengan segala jerih payah Ku persembahkan karya ini kepada:

- ❖ *Bapakku Darji dan ibuku Rukimah tercinta ku persembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga atas kasih sayang serta do'a dalam setiap nafasnya.*
- ❖ *Adik, kakak, dan kedua keponakanku Durrotun Nasyikhah, Darun Ni'mah jannatul Muhimmah dan Jazilia Tsaniyal Mufida yang telah menghiburku dengan canda tawanya.*
- ❖ *Untuk teman seperjuanganku indri, dex iya dan mbak nisa' terima kasih atas motivasi, saran, serta bantuannya selama ini.*
- ❖ *Untuk pak uda Adri Efendi yang telah memberikan solusi kepada saya atas problematika judul yang telah saya alami.*
- ❖ *Untuk pak Muh Nuruddin yang telah meluangkan waktu membimbing saya.*
- ❖ *Untuk saudara-saudaraku kos Daffa (mbak fatim, erni, ulfa, mbak Us, ira, nurmah, dll) yang selalu memberikan keceriaan setiap waktu dan tempat berbagi dalam suka dan duka serta dukungan dan kebersamaan kita selama ini.*
- ❖ *Teman-teman seperjuanganku AACT yang selalu memberikan doa, ejekan, serta motivasi kepadaku selama aku kulian.*
- ❖ *Keluarga baruku KKN STAIN Kudus angkatan ke-35 desa Taruman yang telah memberikan warna baru pada hidupku.*
- ❖ *Almamaterku dan Pengelola Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN KUDUS.*
- ❖ *Seluruh guru dan kepala sekolah SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon.*

Aku Datang, Aku Bimbing, Aku Ujian, Dan Akhirnya Aku Menang

ALHAMDULILLAH,,,,,,,,,,,,,

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.....

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)”**.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I, selaku Ketua Sakolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah merestui dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini.
2. H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Muh Nuruddin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mas’udi, S.Fil.I, MA selaku Kepala Perpustakaan Sakolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan ijin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf pengajar di lingkungan civitas akademik Sakolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap guru dan kepala SD IT Salman Al-Farisi yang telah memberikan ijin dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ayah dan Ibu, adik dan keluarga besarku yang telah memberikan dorongan do’a, moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini, mudah-mudahan Allah SWT membalasnya.

8. Semua sahabat dan teman-temanku yang selalu bersama berbagi dalam suka dan duka serta dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih dan semoga kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

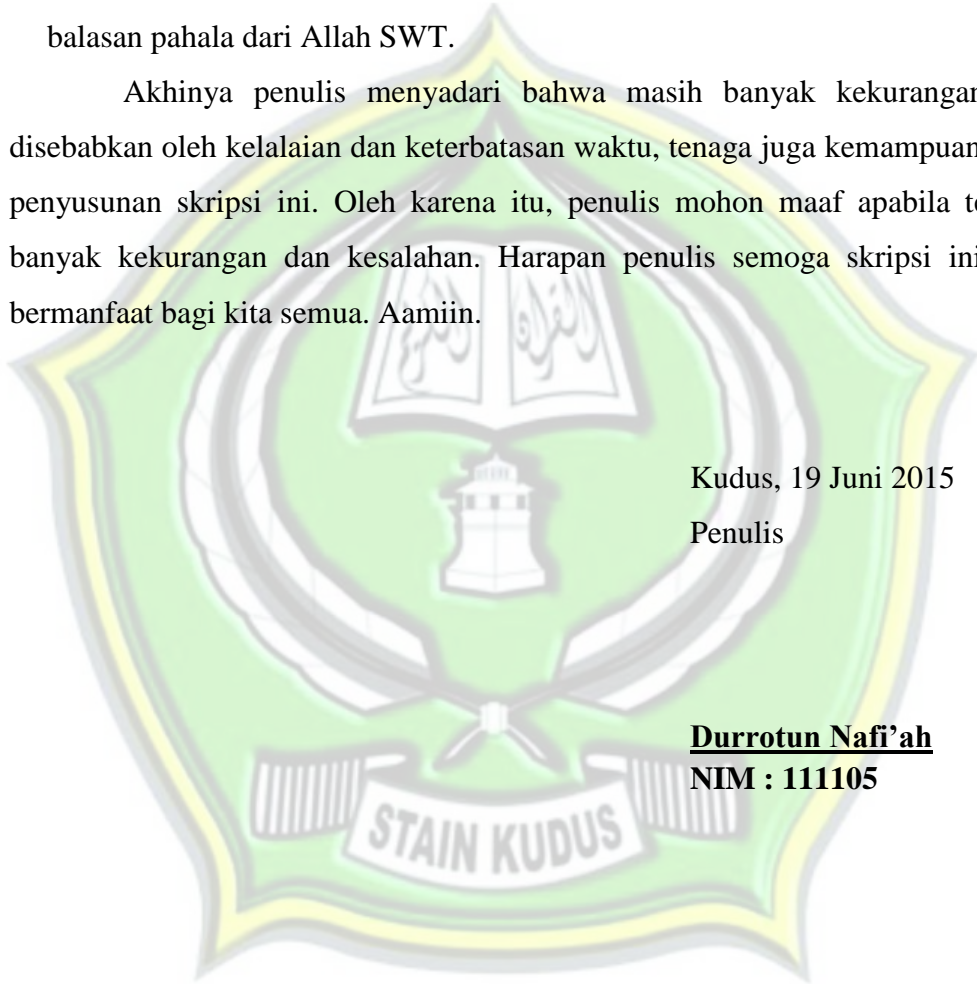
Akhirnya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Kudus, 19 Juni 2015

Penulis

Durrotun Nafi'ah

NIM : 111105



ABSTRAK

Nama :Durrotun Nafi'ah, judul : Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi dan untuk mengetahui kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi.

Penelitian skripsi ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, suatu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan statistik dan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode induktif, yaitu suatu pengambilan keputusan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tujuan sekolah yang mengedepankan nilai keagamaan dalam kegiatan belajar mengajarnya. SD IT Salman Al-Farisi merupakan sekolah yang bergenre islam untuk menunjang hal tersebut maka pihak SD IT Salman Al-Farisi mewajibkan para gurunya mengikuti pelatihan di LPMQ lembaga pendidikan mu'alimil Qur'an, dengan berlangsungnya pelatihan tersebut diharapkan guru mampu membaca al-Qur'an secara fasih.

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah 1) kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-Farisi, 2) kefasihan membaca al-Qur'an yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi.

Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru SD IT Salman Al-Farisi telah memiliki kompetensi profesionalisme hal ini dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi yaitu meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial. Dan kompetensi pribadi. 2) guru SD IT Salman Al-Farisi sudah memiliki kefasihan dalam membaca al-Qur'an hal ini dapat dilihat melalui bacaan guru SD IT Salman Al-Farisi yaitu guru sudah memenuhi syarat seperti mengaplikasikan ilmu tajwid dalam membaca al-Qur'an, selain itu guru membaca al-Qur'an dengan jelas dan tartil .

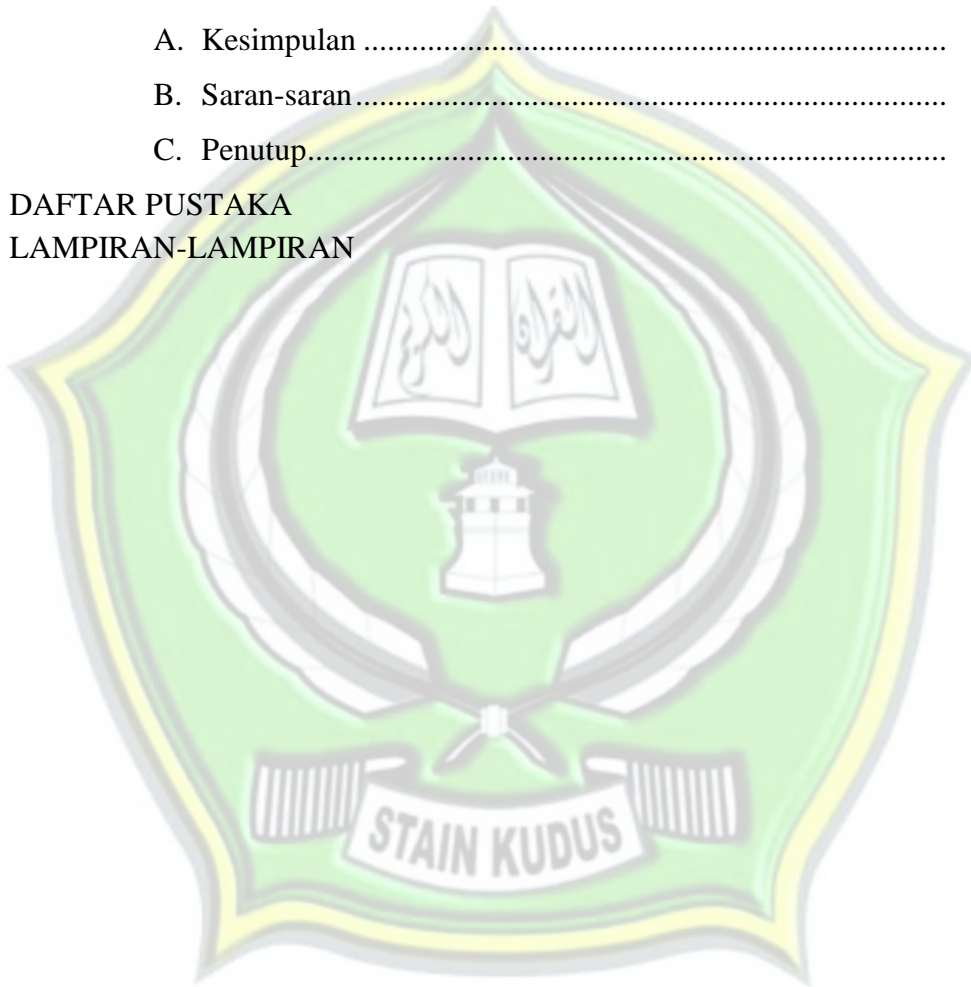
Kata Kunci : profesionalisme guru, Kefasihan membaca al-Qur'an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Diskripsi Pustaka.....	9
1. Kompetensi Pofesionalisme	9
a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme	9
b. Faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru	15
c. Urgensi kompetensi Profesionalisme guru	20
d. Komponen-komponen yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru	23
e. Ciri-ciri kompetensi profesionalisme guru	24

2. Kefasihan Membaca Al-Qur'an	25
a. Pengertian fasih	25
b. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	27
c. Kriteria Fasih Membaca Al-Qur'an.....	30
d. Manfa'at Membaca Al-Qur'an	41
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir	46
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	48
B. Sumber Data	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Keabsahan Data	54
F. Analisis Data.....	55
BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SD IT Salman Al-Farisi	58
1. Kajian Historis dan Geografi	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	59
3. Struktur Organisasi.....	60
4. Keadaan Guru dan Siswa	63
5. Sarana dan Prasarana.....	65
B. Data Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon).....	67
1. Data Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon	67
2. Data Tentang Kefasihan Membaca Al-Qur'an Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon	72
C. Analisis Data Penelitian Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon).....	75

1. Analisis data tentang Kompetensi Profesionalisme Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon	75
2. Analisis data tentang Kefasihan Membaca Al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon	82
BAB V PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	87
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Keadaan Tenaga Pendidik.....	64
Tabel 4.2: Keadaan Siswa SD IT Salman Al-Farisi.....	64
Tabel 4.3: Keadaan Ruang dan Gedung SD IT Salman Al-Farisi	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4.2: Denah Lokasi SD IT Salman Al-Farisi	59
Gambar 4.3: Struktur Organisasi SD IT Salman Al-Farisi	61
Gambar 4.4: Struktur Penyelenggara SD IT Salman Al-Farisi.....	62



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan satuan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan siswa. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut guru (pendidik) dan tenaga kependidikan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan, karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Pengajar dalam pembahasan ini dapat diidentikkan dengan seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menghayati peserta didiknya atau pelatihan yang dibinanya.

Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau element yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 1:1).¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional pasal 3 bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

¹Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 3.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Suatu usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional di atas, maka kualitas pendidikan di Indonesia harus selalu ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Upaya pengembangan kemampuan profesional guru secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah dan lembaga sekolah sendiri, Upaya tersebut bisa berupa mengadakan pelatihan, seminar, loka karya, studi banding. Selain pemerintah dan lembaga sekolah guru juga harus meningkatkan kemampuannya baik keikut sertaannya dalam berbagai pelatihan juga melakukan studi penelitian kependidikan.²

Sebelum memaparkan pernyataan selanjutnya maka penulis ingin menjelaskan sedikit tentang profil SD IT Salman Al-Farisi, SD IT Salman Al-Farisi adalah Lembaga Pendidikan "Salman Al-Farisi" yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dakwah Sosial "Roja'ul Ummah". Lembaga Pendidikan yang bergenre Islam Terpadu ini sudah memiliki jenjang Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD), SD IT Salman Al-Farisi ini dikepalai oleh Bapak Muhsin Sunny Majid SM, SS adapun guru yang mengajar sekitar 5 orang. SD IT Salman Al-Farisi beralamat di jalan Salaman Al-Farisi Nomor 5 Perumahan Tayu Kulon Sejahtera, desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan suatu lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pesertanya. Untuk itu lembaga pendidikan dan pelatihan melakukan kegiatan belajar mengajar sebagai realisasi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun penanggung jawab kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas adalah

²Suyanto, Djihad Asep, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Jogjakarta, Multi Presindo, 2012, hlm. 5.

pengajar. Karena pengajarlah yang langsung memberikan kemungkinan bagi peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar yang efektif. Dalam keadaan apapun, kehadiran pengajar dalam kegiatan belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Hal ini disebabkan peranan guru dalam pengajaran belum dapat digantikan dengan mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur manusiawi yang tidak bisa digantikan misalnya sikap, sistem nilai, perasaan, kerja sama, motivasi, kebiasaan, dan lain sebagainya.³

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan ada kecenderungan bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dan kualifikasi profesional pengajar perlu adanya pembinaan dan penataan kemampuannya. Pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program penataan tersebut.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan merupakan dasar yang paling sering digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru yang dimiliki secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Selain kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru, guru harus memiliki kemampuan lain, yaitu kemampuan yang mendukung dalam meningkatkan profesionalisme guru, jika tidak guru akan memiliki kemampuan yang statis sehingga guru tidak bisa melakukan pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanah pasal 2 ayat 2 dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung, Yrama Widya, 2013, hlm. 346.

⁴ Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pai*, STAIN Kudus, Kudus, 2011, hlm 2-3.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja. Serta wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, ketrampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya. Mengacu dari pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam profesi mengajar.

Secara umum, ada tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih adalah mengembangkan ketrampilan-ketrampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut seorang guru dituntut agar memiliki beberapa kemampuan tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.⁵

Selain itu Imam Ghazali juga memberikan penegasannya dalam kitab *Ihyaul Ulumuddin* yang bunyinya adalah sebagai berikut *الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ* *Ath-thoriqatu ahammu minal maddati* Ini dapat dipahami karena metode memang lebih penting dari kurikulum. Namun metode juga sangat tergantung pelaksanaannya pada guru, *الْمُدَّرِّسُ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ* *al-mudarrisu ahammu minath thariqati* sebab guru lebih penting dari metode itu sendiri. Namun, roh seorang guru lebih bermakna dari jasadnya sendiri *وَرُوحُ الْمُدَّرِّسِ أَهَمُّ مِنْ* *الْمُدَّرِّسِ نَفْسِهِ* *wa ruhul mudarrisi ahammu minal mudarrisi nafsihi*. Karena metode secanggih apa pun, jika berada pada guru yang tidak bersemangat akan nihil hasilnya. Prinsip keterkaitan antara kurikulum, metode, dan guru, telah disadari pentingnya oleh Hasyim Asy'ari dan para ulama muktabar yang terjun langsung mengurus lembaga pendidikan.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tidak cukup bila tugas tersebut hanya dibebankan kepada lembaga pendidikan saja, tugas tersebut harus dilaksanakan secara harmonis dan berkesinambungan antara orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan. Akan tetapi jarang masyarakat yang paham akan hal tersebut, menurut mereka para orang tua tugas dan tanggung jawab untuk membentuk pribadi anak adalah sekolah. Apabila diamati tentu tugas guru merupakan tugas yang sangat sukar, guru harus memahami latar belakang anak didik, apakah orang tuanya hidup rukun, saling mengerti dan menyayangi ataukah mereka terlahir dari keluarga yang penuh ketegangan. Keadaan ekonomi orang tua tak jarang mempengaruhi cara orang tua memperlakukan anak mereka, apakah mereka mendorong anaknya untuk sekolah ataukah tidak. Apakah mereka mempunyai sikap positif atau negatif terhadap agama, ataukah budi pekerti mereka pada umumnya.⁶

Apabila penulis telaah lebih jauh, fungsi guru belum bisa digantikan oleh apapun, walaupun dalam pembelajaran sekarang lebih mengedepankan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator, akan tetapi pada kenyataannya dalam pembelajaran seperti ini pula guru sangat berperan dalam membantu pemahaman siswa dalam menanggapi suatu masalah. Karena seluas apapun pengetahuan yang dimiliki siswa tidak bisa mengalahkan pengalaman guru itu sendiri.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru, guru tidak cukup hanya mengandalkan pengetahuan yang didapat ketika menempuh pendidikan formal saja akan tetapi profesionalisme itu harus dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan yang telah diselenggarakan oleh sekolah dan pemerintah. Lebih khusus penulis mencontohkan tentang pelatihan yang diberikan oleh

⁶ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta, Bulan Bintang, 1973, hlm. 25.

pihak sekolah untuk mengembangkan profesionalisme guru SD IT dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, setidaknya guru harus mampu membaca, memahami, mengamalkan, dan menyebarluaskan kitab dari agamanya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hadits **خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** artinya "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR Bukhari).

Alasan-alasan kenapa dilaksanakannya program pelatihan membaca al-Qur'an diantaranya adalah pertama karena melihat latar belakang sekolah tersebut yang mana sangat mengedepankan mutu keislamannya. Maka setidaknya untuk tercapainya mutu tersebut diselenggarakanlah program pelatihan kepada semua guru SD IT Salman Al-Farisi dalam rangka memperbaiki kualitas baca al-Qur'an. Alasan kedua adalah untuk tercapainya visi misi sekolah, yaitu membentuk pribadi pribadi siswa yang berlandaskan al-Qur'an dan hadits, untuk tercapainya misi tersebut diawalilah dengan pelaksanaan program pelatihan kepada semua guru dalam rangka meningkatkan kualitas baca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi. Dan alasan ketiga untuk memberikan pengetahuan baru kepada guru SD IT Salman Al-Farisi dalam memahami al-Qur'an. Alasan selanjutnya adalah untuk menyelaraskan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi, ini dilakukan karena melihat setiap guru mempunyai baground pendidikan al-Qur'an yang berbeda-beda. Selanjutnya adalah Alasan kenapa penulis mengambil lokasi SD IT Salman Al-Farisi untuk penelitian karena permasalahan yang penulis angkat ada di lokasi tersebut dan SD IT Salman Al-Farisi memperbolehkan untuk diteliti.

Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang "Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an (Studi Kasus Di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati)".

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. Akan tetapi penelitian kualitatif dilakukan melalui persepsi seseorang. Adapun ihwal masalah penelitian kualitatif dinamakan fokus.⁷ Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana tingkat kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.
2. Meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-farisi melalui peningkatan kefasihan membaca al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-Farisi tayu kulon?
2. Bagaimana kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi tayu kulon ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-Farisi tayu kulon.
2. Untuk mengetahui kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 92.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pelaksanaan pelatihan kepada guru dalam upaya meningkatkan profesionalisme melalui peran kelembagaan terkait. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Praktis

a. Guru

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi guru secara bertahap, dan dapat mengetahui tentang pelaksanaan pelatihan guru. Pelaksanaan pelatihan guru sangat membantu dalam meningkatkan profesionalisme guru. Di samping itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Anak Didik di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan variasi pelaksanaan penerapan pendidikan al-Qur'an yang sesuai untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an peserta didik di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

c. SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Pustaka

1. Kompetensi Profesionalisme Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi berasal dari kata *competency* yang memiliki arti kecakapan atau kemampuan, sedangkan pengertian kompetensi menurut Undang-undang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1 ayat 10 bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan dan perilaku yang harus dimiliki dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam tugas keprofesionalannya.¹ Selain pengertian di atas pengertian kompetensi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

Pertama pengertian kompetensi menurut Suyanto dan Asep Jihad adalah deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja. Serta wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap, ketrampilan yang relevan dalam bidang pekerjaannya. Mengacu dari pengertian tersebut, kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam profesi mengajar.²

Kedua pengertian kompetensi menurut Ali Mudlofir yaitu kompetensi merupakan pilar atau teras kinerja suatu profesi. Hal itu mengandung implikasi bahwa seseorang profesional yang kompeten harus dapat menunjukkan karakteristik utamanya yaitu mampu melakukan sesuatu yang pekerjaan tertentu secara rasional, menguasai perangkat pengetahuan (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, data dan informasi dan

¹ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 5.

² Suyanto, Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presindo, Jogjakarta 2012, hlm 47-48.

lain sebagainya), menguasai perangkat keterampilan (strategi dan teknik, metode dan teknik, prosedur dan mekanisme, sarana dan instrumen, dan sebagainya), memahami perangkat persyaratan ambang, memiliki daya, memiliki kewenangan.³

Pengertian kompetensi selanjutnya adalah dari Littrell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau ketrampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan serta sebagai wujud dari pekerjaan yang ditekuni.

Selanjutnya adalah pengertian dari profesionalisme, Jika dilihat dari segi istilah profesionalisme sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*proffesio*” yang mempunyai dua pengertian diantaranya adalah janji atau ikrar serta pekerjaan. Akan tetapi bila diperluas menjadi profesi dapat diartikan sebagai kegiatan apa saja dan dilakukan oleh siapa saja. Untuk memperoleh nafkah yang dikerjakan dengan suatu keahlian tertentu. Dalam arti sempit, profesi berarti kegiatan yang dijalankan berdasarkan keahlian tertentu dan sekaligus dituntut daripadanya norma-norma sosial yang baik.⁵

Bersumber dari istilah profesi tersebut, muncul istilah lain seperti profesional, profesionalisme. Menurut Surya, Dkk, yang dikutip oleh Aan Hasanah penjelasan mengenai istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut.

Profesional memiliki dua makna, pertama mengacu pada sebutan tentang orang yang menyandang suatu profesi. Kedua mengacu pada sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya. Penyandangan dan penampilan profesional ini

³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012, hlm 70-71.

⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 62.

⁵Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.16

mendapat pengakuan, baik formal (pemerintah atau organisasi profesi) maupun informal (masyarakat dan para pengguna jasa profesi).

Profesionalisme, adalah pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu dan keahlian itu hanya itu diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.⁶

Sedangkan *Profesionalisme*, menurut Ahmad Tafsir adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.⁷

Selain itu *Profesionalisme* menurut Mariani yang dikutip oleh Sulthon adalah sesuatu yang lebih melihat adanya komitmen seorang profesi untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Artinya guru sebagai profesi tidak boleh tidak harus selalu meningkatkan profesionalnya dalam menjalankan profesinya, yaitu menjalankan peranan, fungsi, serta tanggung jawabnya sebagai guru profesional.⁸

Guru memiliki peran dalam membantu mengembangkan peserta didik dalam mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Karena minat, bakat, kemampuan, dan potensi – potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara maksimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam hal ini guru harus memperhatikan peserta didik secara individual, ini karena setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Untuk mengetahui lebih jauh tentang guru penulis akan memaparkan sebagai berikut.

Pengertian guru menurut undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal,

⁶ *Ibid.* Hlm. 17

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992, hlm. 107.

⁸ Sulthon, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm. 8.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹⁰

Menurut E Mulyana Guru adalah seorang pendidik yang menjadi tokoh dan panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungan hidupnya, oleh karena itu harus memiliki standar kualitas pribaditertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹¹

Sedangkan profesi guru menurut Galbreath, J. yang dikutip oleh Aan Khasanah adalah profesi orang yang atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat dengan didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Dengan demikian, dia akan merasa senang dalam melaksanakan tugas berat dalam mencerdaskan anak didik¹²

Jadi menyimpulkan dari beberapa diskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hakikat pengertian kompetensi profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.¹³

Menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal dan kompetensi profesional, senada dengan itu dalam PP No. 19 Tahun 2005 pasal 28 tentang standar Nasional pendidikan ayat 3 dijelaskan bahwa seseorang pengajar atau pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu:

⁹ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 3.

¹⁰ M Saichan Muchit, *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, 2009, hlm. 45.

¹¹ E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Rosda, Bandung, 2013, hlm. 37.

¹² Aan Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 23.

¹³ *Ibid*, hlm. 18.

1) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru dan wali murid dan masyarakat sekitar

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.¹⁴

Selain pengertian macam-macam kompetensi guru seperti diatas terdapat penjelasan lain seperti yang ditambahkan oleh Mariani yang dikutip oleh Sulton dalam bukunya ilmu pendidikan islam, diantara pengertian tersebut adalah sebagai berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil meliputi (bertindak sesuai hukum dan norma, bertindak sesuai

¹⁴ Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 67.

norma sosial, bangga sebagai guru, memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma), sedangkan kepribadian yang dewasa meliputi (menampilkan kemandirian, memiliki etos kerja sebagai guru), kepribadian yang arif, berwibawa, dan berakhlak mulia dan menjadi teladan (memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, memiliki tindakannya sesuai dengan norma religius: iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)¹⁵

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial terdiri dari mampu bergaul dengan siswa secara efektif artinya mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, mampu bergaul dan berkomunikasi secara baik dengan sesama pendidik, mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mencakup seluruh kemampuan guru dalam menjalankan praktek keguruan seperti menguasai bidang ilmu yang diajarkan, menguasai metodologi mengajar, mampu mengelola pembelajaran, mampu menggunakan berbagai media, metode, dan sarana prasarana pembelajaran, mampu mengevaluasi belajar.¹⁶

Untuk menjadi guru yang profesional maka guru harus memiliki keempat kompetensi di atas.

¹⁵Sulthon, *Op.Cit*, hlm. 135.

¹⁶*Ibid*, hlm. 136.

b. Faktor-Faktor Pendorong dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Kompetensi profesionalisme guru merupakan suatu yang tidak didapat secara instan akan tetapi dibutuhkan pengembangan melalui berbagai pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang lain, membicarakan tentang profesionalisme guru tidak bisa lepas dari pentingnya guru yang profesional. Menurut Rice dan Bishopirick yang dikutip oleh Fatah Syukur. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi dari kedua penegasan penulis tersebut dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (*ignorance*) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (*immanurity*) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain (*other-directedness*) menjadi mengarahkan diri sendiri.¹⁷ Adapun faktor-faktor pendorong kompetensi profesionalisme guru itu sendiri terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada pada diri guru yang bersangkutan yang tentu sangat berpengaruh terhadap usaha guru tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸ Pada dasarnya profesionalisme guru itu, merupakan motivasi intrinsik pada diri guru sebagai pendorong untuk mengembangkan dirinya kearah yang lebih perwujudan profesional. Kualitas profesionalisme didukung oleh empat kompetensi sebagai berikut:

a) Keinginan Untuk Selalu Menampilkan Perilaku Yang Mendekati Standar Ideal.

Berdasarkan kriteria ini guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan standar yang ideal. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada figur yang dipandang memiliki standar ideal. Yang dimaksud dengan standar ideal

¹⁷Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011, hlm. 150.

¹⁸Sulthon, *Op.Cit*, hlm.24.

adalah suatu perangkat perilaku yang dipandang paling sempurna dan dijadikan rujukan.

b) Selalu Meningkatkan dan Memelihara Citra Profesi.

Profesionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh besarnya keinginan untuk selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi melalui perwujudan profesi perilaku profesional. Citra profesi adalah terhadap profesi guru berdasarkan penilaian terhadap kinerjanya. Perwujudannya dilakukan melalui berbagai cara misalnya penampilan, cara bicara, penggunaan bahasa, postur, sikap hidup sehari-hari dan sebagainya.

c) Senantiasa Mengejar Kesempatan Pengembangan Profesional Yang Dapat Meningkatkan Dan Memperbaiki Kualitas Pengetahuan Dan Ketrampilannya.

Berdasarkan kriteria ini para guru diharapkan selalu berusaha mencari dan memanfaatkan kesempatan yang dapat mengembangkan profesinya, antara lain:

- 1) Mengikuti kegiatan ilmiah, seperti lokakarya, seminar, simposium, dan sebagainya.
- 2) Mengikuti penataran atau pendidikan lanjutan.
- 3) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Menelaah kepustakaan membuat karya ilmiah.
- 5) Memasuki organisasi profesi.

d) Mengejar Kualitas dan Cita-Cita dalam Profesi.

Profesionalisme ditandai dengan klitas derajat rasa bangga akan profesi yang dipegangnya. Dalam kaitan ini diharapkan agar para guru memiliki rasa bangga dan percaya diri akan profesinya. Rasa bangga ini ditunjukkan dengan penghargaan akan pengalamannya dimasa lalu. Dedikasi tinggi terhadap tugas-tugasnya sekarang, dan keyakinan akan potensi dirinya bagi perkembangan dimasa depan.¹⁹

Selain itu menurut Hamzah B. Uno salah satu pembentuk kompetensi profesional guru adalah tingkat komitmennya terhadap

¹⁹Suyanto, Asep Jihad, *Op.Cit*, hlm. 30-31.

profesi. Tingkat komitmen sebenarnya dapat digambarkan dalam satu garis kontinum, yang bergerak dari tingkatan rendah sampai tingkatan tinggi. Guru yang rendah tingkat komitmennya ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut.

1. Perhatian yang disisihkan untuk memperhatikan siswanya hanya sedikit.
2. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya hanya sedikit.
3. Perhatian utama guru hanyalah jabatannya.

Sebaliknya guru yang mempunyai tingkatan komitmen yang tinggi, ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Perhatian yang diberikan kepada siswa cukup tinggi.
- b. Waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk melaksanakan tugasnya banyak.
- c. Banyak bekerja untuk kepentingan orang lain.²⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendorong dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru yang diprakarsai pihak lain dalam hal ini peran pemerintah, kepala sekolah sangatlah dominan.²¹ Faktor-faktor eksternal tersebut dapat terlaksana melalui program-program atau campur tangan pihak lain, diantaranya adalah sebagai berikut.

a) Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru sangatlah urgen. Karena kepala sekolah merupakan pihak yang lebih mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru yang diketuainya. Yaitu melalui pengujian kompetensi atau seleksi bagi calon guru, selain menguji kompetensi guru kepala sekolah juga melihat ijazah yang dimiliki oleh guru. Untuk

²⁰ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 65

²¹ Sulthon, *Op.Cit*, hlm. 26.

mengelola kompetensi profesionalisme guru ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu berkaitan dengan pengelolaan sumber daya guru. Adapun pengelolaan sumber daya guru antara lain:

1. Mengelola dan mendaya gunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal. Maksud dari mengelola dan mendaya gunakan di sini adalah memberikan pelatihan, pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pegawai/karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien.²²

Menurut Henry Sinamora yang dikutip oleh Fatah Syukur dia berpendapat bahwa pelatihan training diarahkan untuk membantu karyawan menunaikan kepegawaian mereka saat ini secara lebih baik. Pelatihan mempunyai fokus yang agak sempit dan harus memberikan keahlian keahlian yang bakal memberikan manfa'at bagi organisasi secara cepat. Pengembangan didasarkan pada kenyataan bahwa seorang pegawai akan membutuhkan serangkaian, pengetahuan keahlian, dan kemampuan yang berkembang supaya bekerja dengan baik dan sukses posisi yang ditemui selama karirnya.²³

2. Kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan workshop dan seminar.
3. Mengadakan studi banding kesekolah lain yang dipandang lebih maju.
4. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah atau madrasah secara optimal untuk kepentingan pembelajaran.
5. Menyosialisasikan hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan nara sumber
6. Mengelola lingkungan sekolah yang menjamin keamanan keselamatan dan kesehatan.

²²Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, hlm. 85.

²³*Ibid*, hlm. 86.

7. Mengelola layanan-layanan sekolah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.
8. Memanfa'atkan teknologi secara efektif dalam kegiatan peserta didik di sekolah atau madrasah.
9. Menciptakan inovasi yang bermanfa'at bagi pengembangan sekolah atau madrasah.
10. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin pembelajaran.²⁴
11. Memotivasi warga sekolah untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
12. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.

b) Pemerintah

Selanjutnya adalah peran pemerintah dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah menurut pengembangan keprofesian yang berkelanjutan dan yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, yang dimaksud dengan pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran atau bimbingan, termasuk tugas-tugas tambahan sesuai dengan fungsi sekolah/madrasah.

Kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru untuk mencapai standar dan atau peningkatan kompetensi profesi. Berdasarkan permenag PAN dan RB No. 16 tahun 2009, kegiatan pengembangan diri pada kegiatan PKB dapat dilakukan melalui dua macam kegiatan, yaitu:

²⁴ Aan Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 49-50.

1. Pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional

Diklat fungsional bagi guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu kegiatan ini dapat berupa penataran (sertifikasi), pelatihan, kursus, maupun bentuk diklat yang lain.

2. Kegiatan kolektif guru

Kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut dapat berupa mengikuti.

- a. Mengikuti lokakarya atau kegiatan kelompok /musyawarah kerja guru atau in house training (IHT) untuk penyusunan perangkat kurikulum, pengembangan kegiatan belajar mengajar.
- b. Mengikuti seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya.
- c. Mengikuti kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.²⁵

c. Urgensi Kompetensi Profesionalisme Guru.

Kompetensi profesionalisme guru adalah seperangkat kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Guru memiliki peran yang sangat kompleks dalam pembelajaran, karena guru adalah sosok atau element yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas lulusan pendidikan. Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal,

²⁵ Nanang Priyatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 202-204.

pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah sosok jabatan profesional yang memiliki tugas utama melakukan proses pembelajaran dalam pendidikan formal khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (pasal 1:1).²⁶

Berdasarkan pasal tersebut guru tugas utamanya adalah melakukan pembelajaran disekolah formal mulai pendidikan usia dini sampai pendidikan menengah. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk melakukan pembaruan atau inovasi dalam pembelajaran. hal ini sesuai dengan amanah pasal 2 ayat 2 dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa kedudukan guru adalah sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesionalisme bagi setiap guru merupakan sesuatu yang urgen dan harus dimiliki oleh setiap guru, diantara alasan-alasan yang mendasari urgennya kompetensi profesionalisme bagi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Agar guru bisa diterima dalam segala situasi dan berhasil dalam melaksanakan tugas pendidikan.
- 2) Untuk membentuk guru yang baik arti dari guru yang baik adalah bisa memiliki kemampuan mengajar. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sulthon guru yang baik adalah guru yang mampu memahami murid, menyesuaikan metode, menguasai bahan pelajaran yang diajar, menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu, mengaktifkan siswa dalam hal belajar, memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata saja, mampu menghubungkan pelajaran dengan

²⁶Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006, hlm. 3.

kebutuhan murid, mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikannya, guru tidak boleh *teks book*.²⁷

- 3) Alasan lain kenapa kompetensi profesionalisme guru begitu urgen karena dari meningkatkan kompetensi profesional guru tentu disatu sisi dan sisi lain akan dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁸
- d. Komponen-Komponen yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi keguruan. Kompetensi ini merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM, dan mempunyai kertampilan dalam teknik mengajar.

Beberapa komponen kompetensi profesionalisme guru adalah:

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran
 - a) Merumuskan tujuan.
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan metode.
 - d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
 - e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara cepat dan tepat
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
 - a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c) Mengadministrasikan hasil evaluasi belajar.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran
 - a) Mengoptimalisasi potensi peserta didik.
 - b) Meningkatkan wawasan diri sendiri.

²⁷ Sulthon, *Op.Cit,hlm.* 136.

²⁸ Ali Mudlofir, *Op.Cit,* hlm. 34-35.

c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.²⁹

Selain kompetensi profesionalisme guru seperti di atas, guru juga harus memiliki kompetensi profesional. Komponen profesional guru adalah sebagai berikut:

- a) Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep.
- b) Pengelolaan program belajar mengajar.
- c) Pengelolaan kelas. Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar.
- d) Penguasaan landasan-landasan kependidikan. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar.
- e) Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
- f) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- g) Menguasai metode berfikir.
- h) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional
- i) Memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa.
- j) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan.
- k) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengejaran.
- l) Memahami karakteristik siswa.
- m) Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah.
- n) Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan.
- o) Berani mengambil keputusan.
- p) Memahami kurikulum dan perkembangannya.
- q) Mampu bekerja, berencana dan terprogram.
- r) Mampu menggunakan waktu secara cepat dan tepat.³⁰

²⁹Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, hlm. 19.

³⁰Aan Hasanah, *Op.Cit*, hlm. 22-23.

e. Ciri-Ciri Kompetensi Profesionalisme Guru

- 1) Menguasai materi struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai bahan pengajaran, artinya bahwa seseorang pengajar dituntut untuk menguasai bahan pengajaran yang merupakan isi atau materi dari kegiatan belajar mengajar dan sampai pengembangan kurikulumnya.
- 2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.³¹
- 4) Kemampuan mengelola program belajar mengajar, artinya bahwa seorang pengajar harus dapat merencanakan dan melaksanakan secara menyeluruh dari suatu kegiatan belajar mengajar.
- 5) Kemampuan mengelola kelas, artinya bahwa seseorang pengajar harus dapat mengatur suasana kelas yang baik dalam rangka mencapai tujuan tujuan secara maksimal . kemampuan ini merupakan tindakan pengajaran untuk mengembangkan tingkah laku peserta diklat dalam situasi belajar mengajar dengan menciptakan hubungan interpersonal dan iklim sosial emosional yang positif.
- 6) Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar artinya, pengajar harus dapat memberikan pengalaman belajar yang banyak dan bervariasi dengan memanfaatkan media dan media sumber belajar.
- 7) Menguasai landasan kependidikan artinya, pengajar harus menguasai wawasan tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan dan fungsi lembaga diklat sebagai sumber sosial.
- 8) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, artinya pengajar harus dapat menggerakkan aktivitas belajar mengajar melalui berbagai interaksi media. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan pengajar dalam merancang dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

³¹ Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012. hlm. 92-93.

- 9) Kemampuan menilai prestasi peserta didik atau hasil belajar, artinya pengajar harus dapat memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola hasil penilaian.
 - 10) Mengetahui fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan artinya pengajar harus mengerti fungsi program pelayanan bimbingan dan penyuluhan sehubungan dengan permasalahan yang dimiliki oleh peserta didik.
 - 11) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi, artinya pengajar harus dapat menyelenggarakan pengadministrasian secara teratur, karena tanpa kemampuan tersebut akan terjadi kekacauan.
 - 12) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk keperluan mengajar. Artinya pengajar harus selalu dapat mengikuti perkembangan iptek dan hal tersebut tidak luput dari kegiatan penelitian.³²
2. Kefasihan Membaca Al-Qur'an
- a. Pengertian Fasih

Fasih berasal dari bahasa Arab *fashuha*, yang memiliki *fi'il mudlora' yafshuhu*, dan memiliki *masdar fashohatan* yang artinya berbicara dengan terang atau nyata.³³ Adapun pembahasan tentang kesempurnaan membaca seseorang akan cara melafalkan biasanya termasuk dalam cakupan fashahah. Maka dari itu umumnya fashahah diartikan kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam al-Qur'an.

Sedangkan pengertian secara lebih luas adalah fashahah juga meliputi penguasaan di bidang *Al-Waqfu Wal Ibtida'* dalam hal ini yang terpenting adalah ketelitian akan penguasaan kalimat serta ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'anul karim.³⁴

³² Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013. hlm. 352-353

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Pt Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta, 1990, hlm. 318.

³⁴ A. Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hlm. 71.

Menurut pembahasan di atas konsepsi yang relevan dengan fashahah adalah pemikiran asy-syeh ibnul jazari yang secara cepat didefinisikan dan termaktub dalam matan jazariyah, yaitu:

إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحَتِّمٌ
 قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَا أَنْ يَعْلَمُوا
 مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ
 لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ
 مُحَرَّرِي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ
 وَمَا الَّذِي رُسِّمَ فِي الْمَصَاحِفِ
 مِنْ كُلِّ مَقْطُوعٍ وَمَوْضُوعٍ بِهَا
 وَتَاءِ أُتْنَى لَمْ تَكُنْ تُكْتَبُ بِهَا

Adapun Pengertiannya adalah sebagai berikut: Sesuatu yang wajib dan pasti atas mereka, sebelum melakukan pembacaan yang akan dilakukannya, hendaknya terlebih dahulu mengetahui akan tempat keluarnya huruf yang dilafalkannya, juga tentang *tajwid* tentang cara *waqaf* (cara berhenti) mengenal seluruh rasm dan *maushul* (bersambung) dan sebagainya.³⁵ Pengertian *fashahah* tersebut dikutip oleh A. Munir dan Sudarsono dalam bukunya Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an.

Sedangkan fasih menurut Ahsin adalah ucapan secara cepat dan tepat dalam mengucapkan fonetik arab.³⁶ Fasih berarti yang fasih lidahnya. Fasih disini berarti berhubungan dengan lidah dan lisan. Hal tersebut dikarenakan setiap orang memiliki pengucapan yang tidak

³⁵ *Ibid*, hlm. 72.

³⁶ Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.

sama walaupun mereka sama-sama memiliki lidah. Fasih berhubungan dengan cara mengeluarkannya kata setiap huruf, cara memenggal kata akhirnya, ada yang cara pengucapannya terang dan ada pula yang tidak terang. Kemampuan membaca dengan baik, akan mengantarkan seseorang untuk memahaminya secara baik pula. Begitu juga dengan al-Quran, Untuk memahami al-Quran secara baik, kita harus bisa membacanya secara baik (fasih) pula.

Tanpa pembacaan yang fasih, maka pemahaman kita tidak akan baik pula. Fasih di sini terkait dengan cara membaca yang sesuai dengan gramatikal al-Quran (*tajwid*). Fasih dalam al-Qur'an dijelaskan dalam surat al-qasas ayat 34, yaitu sebagai berikut.

وَأَخِي هَارُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلْهُ مَعِيَ رِدْءًا يُصَدِّقُنِي إِنِّي أَخَافُ
 أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾

Artinya: *dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya dari padaku, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku*".³⁷

b. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca memiliki kata dasar baca, membaca menurut kamus istilah pendidikan dan umum adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan kebahasa lisan menurut peraturan tertentu.³⁸ Menurut Supriatna yang dikutip oleh Zubad Nurul Yaqin membaca adalah kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata. Menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya dan menarik kesimpulannya yang menjadi maksud bacaan. Sedangkan menurut Broto adalah kegiatan memahami fungsi dan makna yang dibaca dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenak bentuknya dan

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 389.

³⁸ M. Sastrapradja, *kamus istilah pendidikan dan umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, hlm. 44.

memaknai isinya.³⁹ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah proses memahami suatu tulisan dengan cara mengeluarkan bunyi dan suara.

Sedangkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang dibukukan dan dijamin kemurniannya, yang diturunkan melalui nabi besar Muhammad Shollallohu 'Alaihi Wasallam, sebagai suatu mu'jizat, membacanya dianggap ibadat, dan merupakan sumber ajaran islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam suroh Al-insan ayat 23.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَدْرِيبًا

Artinya :*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu (Muhammad) sebuah al-Qur'an dengan sebenar-benarnya turun*".(Al-Insan: 23)⁴⁰

Membaca al-Qur'an biasa dikenal dengan *Qiro'atul Qur'an*, membaca al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain, membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang didalamnya mengandung seni. Seni baca al-Qur'an.⁴¹

Macam-macam metode pengajaran baca al-Qur'an:

1) Metode *Baghdadiyah*

Metode *baghdadiyah* disebut juga dengan metode eja, berasal dari baghdad irak, secara garis besar qoidah *baghdadiyah* memerlukan 17 langkah, 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah jumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap tema memiliki nilai estetika bagi siswa (enak didengar) karena bunyinya bersajak irama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama.

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' ialah metode yang disusun oleh As'ad Humam dari kota gede Jogjakartadengan membuka TK al-Qur'an TP al-

³⁹ Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, UIN Malang Press, Malang, 2009, hlm 116-117.

⁴⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 579.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 29-30.

Qur'an. Metode iqra' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang menarik perhatian anak. 10 sifat iqro' adalah bacaan langsung, CBSA, Privat, modul, asistensi, praktis, disusun secara lengkap dan sempurna, variatif, fleksibel.

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zakarsyi dari Semarang Jawa Tengah, metode ini disebarakan sejak awal 1970-an, metode ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kemudian beliau menerbitkan 6 jilid. Dalam metode ini menekankan CBSA, siswa membaca tanpa mengeja, dan sejak awal belajar siswa ditekankan untuk membaca dengan benar dan cepat.

4) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a metode ini berawal dari usulan dan dorongan alumni pondok pesantren Tahfidh Yamba'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok, disamping ada usulan masyarakat juga ada desakan dari lembaga pendidikan ma'arif dan perkumpulan fatayat cabang Kudus dan Jepara.

Adapun teknik pengajaran yanmu'a adalah sebagai berikut:

- a) Guru menekankan keaktifan siswa CBSA.
- b) Guru tidak menuntun siswa tetapi membimbing dengan cara menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyimak bacaan murid dengan sabar dan teliti, menegur bacaan siswa yang salah dengan isyarat, dan apabila siswa sudah tidak bisa baru dicontohkan dengan bacaan yang benar, bila anak sudah benar-benar lancar baru dinaikkan ke halaman 1 sampai dengan beberapa halaman. Apabila siswa belum bisa maka belum bisa dipindah pada halaman yang lain.⁴²

⁴² Adri Efendi, *Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Mts-MA*, Stain Kudus, Kudus, 2009, hlm.40-45.

c. Kriteria Fasih Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dengan fasih memiliki ciri khusus sehingga orang yang mendengarkan dapat membedakan antara bacaan yang fasih dengan bacaan yang tidak fasih. Adapun kriteria fasih adalah:

1) Membaca sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*

Pengertian ilmu *tajwid* sendiri adalah sebagai berikut. Tajwid menurut etimologi berarti *tahsin* yang berarti memperbaiki atau memperbagus, oleh karena itu ungkapan *jawwada al-Qur'ana* memiliki ma'na *hassana tilawata al-Qur'ani* (memperbaiki atau memperbagus bacaan al-Qur'an).

Sedangkan pengertian *tajwid* menurut terminologi ulama *qurra'* (ahli qur'an) adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh haknya yakni sifat absolut huruf yang selalu menempel padanya (misal: *hams*, *jahr*, *isti'la'*, *ghunnah*, dan lain-lain) dan menunaikan seluruh *mustahaknya* yakni sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu padanya (misal: *tafkhim*, *tarqiq*, *isymam*, *saktah*, *adzhah*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan lain-lain) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (keadaan mempersulit diri, ngayawara) serta tanpa *ta'assuf* (keadaan menyimpang, semaunya sendiri, sewenang-wenang).⁴³

Adapun pengertian ilmu *tajwid* secara umum adalah ilmu yang memperjelas bacaan al-Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya tertib dan memberikan hak huruf itu. Selain itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu.⁴⁴

Adapun ilmu *tajwid* sendiri meliputi:

⁴³Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *IlmuTajwid*, Darus Sunnah, Jakarta, 2011, hlm. 20-21.

⁴⁴Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, hlm. 102-103

a) *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dari organ-organ alat bicara. Makhraj itu berbeda-beda antara satu huruf dengan yang lainnya.⁴⁵ Sedangkan tempat keluarnya huruf itu sendiri ada lima, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Al-jauf* yaitu makhraj huruf yang terletak pada rongga mulut dari tempat ini muncul satu makhraj. Adapun huruf yang termasuk dalam kriteria jauf adalah ي و ا
2. *Al-halq* yaitu makhraj huruf yang terletak pada tenggorokan dari tempat ini muncul tiga makhraj. Adapun pembagian makhraj tersebut adalah sebagai berikut: bagian dalam: ه ء , bagian tengah: ح ع , bagian luar غ خ
3. *Al-lisan* yaitu makhraj huruf yang terletak pada lidah dari tempat ini muncul sepuluh makhraj. Adapun pembagian makhraj tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) Pangkal lidah dengan langit-langit atas : ق
 - 2) Pangkal lidah, ke depan sedikit dari makhraj Qaf. dengan langit-langit atas : ك
 - 3) Pertengahan lidah dimantapkan dengan langit-langit atas: ش ح ي
 - 4) Tepi lidah dengan geraham kiri atau kanan : ض
 - 5) Ujung lidah dengan langit-langit di hadapannya: ل
 - 6) Bergeser kebawah sedikit dari makhraj lam, dengan langit-langit di hadapannya: ن
 - 7) Dekat *makhraj* nun, tetapi masuk pada punggung lidah: ر
 - 8) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas: ط ت د
 - 9) Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas : ذ ظ ث

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 103.

- 10) Ujung lidah dengan ujung gigi seri bawah: ص ز س
4. *As-syafatain* yaitu *makhraj* huruf yang terletak pada dua bibir dari tempat ini muncul dua *makhraj*. Bibir bawah bagian tengah dengan ujung gigi atas: ف perpaduan bibir bawah dan bibir atas: و م ب
5. *Al-khosyiyum* yaitu *makhraj* huruf yang terletak pada rongga hidung dari tempat ini muncul satu *makhraj*.

⁴⁶ الانقلاب, الاخفاء, الاذغام بغنة, غنة مشددة

- b) *Sifatul huruf* (cara mengucapkan huruf) karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf, apakah diucapkan dengan tebal (*tafhim*) atau tipis (*tarqiq*) sifatul huruf ada 17 macam dan kemudian dibagi menjadi dua bagian yaitu yaitu sifat *mutadladah* dan *ghairu mutadladah*. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut:
1. Sifat *mutadladah* adalah artinya sifat-sifat yang memiliki lawan. Jumlahnya ada sepuluh sifat yaitu *hams*, *syiddah*, *isti'la'*, *ithbaq*, *idzlaq*, *jahr*, *rakhawah*, *istifal*, *infitah*, *ishmat*.
 2. Sifat *ghairu mutadladah* adalah sifat-sifat yang tidak memiliki lawan. Jumlahnya ada tujuh sifat yaitu *shafir*, *qalqalah*, *lin*, *inhiraf*, *takrir*, *tafasyi*, *istithalah*.⁴⁷
- c) *Ahkamul huruf* (hubungan antara huruf) hal ini berhubungan dengan bacaan *idhar* dan *idhgamnya* bacaan, baik jelas, dengung samara atau ditekan. Menurut sebagian ulama' pembagian hukum-hukum huruf (*ahkamul huruf*) adalah sebagai berikut.

⁴⁶ Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, 2003, hlm 30.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 58.

1. Hukum *Lamul Jalalah*

Lamul Jalalah adalah lafadh Allah dalam hukum ini dibagi menjadi dua yaitu tafhim dan tarqiq.

Tafhim: Adapun pengertian tafhim adalah ketika ada lafal Allah yang didahului harokat fathah atau dummah.

Contoh: هُوَ اللهُ

Tarqiq: adapun pengertian tarqiq adalah ketika ada lafal

Allah didahului harokat kasroh contoh: بِسْمِ اللهِ

2. Hukum *Lam Ta'rif*

Lam Ta'rif dibagi menjadi dua yaitu idzhar qomariyyah dan idzghom syamsiyyah.

idzhar qomariyyah yaitu apabila ada al yang bertemu salah satu huruf Qomariyyah yang berjumlah 14.

ان غ ح خ ك و ج ف ع ق ي م هـ

Contoh: الْمُسْتَقِيمِ، الْحَمْدِ

idzghom syamsiyyah.

apabila ada al yang bertemu salah satu huruf syamsiyyah yang berjumlah 14.

ط ظ ص ر ز ض س ش ل ت ث د ذ

Contoh الضَّالِّينَ، الدِّينِ، الرَّحْمَنِ

3. Hukum *Bacaan Ro'*

Hukum ro' dibagi menjadi dua ro' tafhim dan ro' tarqiq.

Ro' tafhim yaitu apabila: ro' berharokat fathah atau fathahtain, ro' berharokat dummah atau dlummahtain, ro'

sukun atau karena sukun karena waqaf dan didahului fathah atau dlummah, apabila ada ro' sukun atau sukun karena waqaf didahului huruf yang berharokat sukun dan sebelumnya lagi ada fathah atau dlummah.⁴⁸

4. Hukum Nun Sukun Dan Tanwin.

Hukum nun sukun dan tanwin dibagi menjadi 5 diantaranya adalah idgham bighunnah, idgham bilaghunah, idhar halqi, iqlab, dan ikhfa' haqiqi.

Idgham bighunnah adalah ketika ada nun sukun atau tanwin

bertemu huruf ن م و ي: contoh ضَلَّلِ مُبِينٍ

idgham bilaghunah adalah ketika ada nun sukun atau tanwin

bertemu huruf ر ل: contoh رُجُومًا لِلشَّيْطِينِ

idhar halqi adalah ketika ada nun sukun atau tanwin

bertemu huruf ح خ ع غ ه: كُفُورًا أَحَدًا

iqlab adalah ketika ada nun sukun atau tanwin bertemu

huruf ب: عَلِيمٌ بِذَاتِ

ikhfa' haqiqi adalah ketika ada nun sukun atau tanwin

bertemu huruf ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh: سَمَوَاتٍ طَبَاقًا, شَيْءٍ قَدِيرٌ

⁴⁸ A. Munir dan Sudarsono, *Op .Cit*, hlm 33-35

5. Hukum *Nun* dan *Mim Bertasydid*

Ghunnah musyaddadah adalah ketika ada nun dan mim bertasydidbacaannya harus benar-benar berdentung lama bacaannya satu alif atau dua harokat. Contoh: ^سإِنَّهٗ

6. Hukum *Mim Sukun*

Hukum mim sukun dibagi menjadi tiga yaitu idgham misli, idhar syafawi, dan ikhfa' syafawi.

idgham misli adalah ketika ada mim sukun bertemu م
contoh لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

ikhfa' syafawi adalah ketika ada mim sukun bertemu ب
contoh رَبُّهُمْ بِالْغَيْبِ

idhar syafawi adalah ketika ada mim sukun bertemu huruf selain م dan ب contoh لَمْ يَلِدْ.⁴⁹

7. Hukum *Lam Kata Kerja*

Hukum bacaan *Lam Kata Kerja* disebut dengan idhar muthlaq

8. Hukum *Lam Untuk Huruf*

Hukum bacaan *Lam Untuk Huruf* disebut dengan idhar

9. Hukum *Idgham Shoghir*

Idgham Shoghir adalah apabila ada dua huruf yang serupa atau sejenis atau hampir sama pembacaannya, huruf yang pertama sukun dan huruf yang keduanya dibaca fathah, dhommah atau kasroh dan dibagi menjadi tiga macam.

10. Hukum *Bacaan Qolqolah*

Hukum *Bacaan Qolqolah* dibagi menjadi dua yaitu qalqalah sughro dan qalqalah kubro adapun huruf qalqalah ada lima (د ج ق ب ط).

⁴⁹ *Ibid*, 40-42

Qalqalah sughro adalah ketika ada huruf qalqalah yang matinya asli yaitu bukan karena waqaf

Qalqalah kubro yaitu ketika ada huruf qalqalah yang matinya mendatang atau baru yaitu karena waqaf⁵⁰

d) *Ahkamul mad wal qoshir* (masalah panjang pendek bacaan), dalam ilmu *tajwid mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*. Adapun *mad far'i* dibagi menjadi 5 bagian dan bagian tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. *Hamzah* (*madd wajib muttashil, madd jaiz munfashil, madd badal, madd silah thawilah*)
2. *Sukun* (*madd lazim harfi musyba' mukhaffaf, madd lazim harfi mukhaffaf, madd lazim kalimi mukhaffaf*)
3. *Waqaf* (*madd aridl lissukun, madd iwadh, mad lin*)
4. *Tasydid* (*madd lazim harfi musyba' mutsaqqal, madd lazim kalimi mutsaqqal, madd tamkin, madd farq*)
5. *Sebab Lain* (*Madd shilah qashirah*)

e) *Ahkamul waqaf wal ibtida'* (masalah memulai menghentikan bacaan) hal ini meliputi tanda-tanda *waqaf* (berhenti) dan tanda *washal* (terus). Adapun pembagian *waqaf* dibagi menjadi berikut.

1. *Waqaf idhthirari* adalah berhenti mendadak karena terpaksa, seperti kehabisan napas, batuk, dan lupa.
2. *Waqaf intidhari* adalah berhenti dikala kita menghentikan bacaan pada lafal atau kalimat yang diperselisihkan oleh para ulama yang diperselisihkan oleh para ulama qir'at tentang boleh tidaknya berhenti lafal atau kalimat tersebut.
3. *Waqaf ikhtibari* adalah berhenti pada suatu kalimat untuk menjelaskan *al-maqthu'* (kalimat yang terpotong) dan *almaushul* (kalimat yang bersambung), atau karena

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 4.

pertanyaan seorang penguji kepada seorang *qari* yang sedang belajar bagaimana cara me waqafkan.

4. *Waqaf ikhtiyari* adalah *waqaf* yang disengaja (atau dipilih) bukan karena suatu sebab, seperti sebab-sebab seperti diatas. Adapun *waqaf ikhtiyar* dibagi menjadi empat bagian lagi yaitu sebagai berikut.

- a) *Waqaf Qabih* adapun waqaf yang dapat dijadikan pedoman adalah لا
- b) *Waqaf Hasan* adapun waqaf yang dapat dijadikan pedoman adalah صلى
- c) *Waqaf Kaffy* adapun waqaf yang dapat dijadikan pedoman adalah ج
- d) *Waqaf Tamm* adapun waqaf yang dapat dijadikan pedoman adalah قلى ط م

Adapun tanda-tanda *washal* yang dapat kita jumpai dalam bacaan-bacaan al-Qur'an adalah sebagai berikut: ز, ق, ص, dan semua tulisan اَّ baik dibaca *washal*. Kecuali اَّ yang terdapat disuroh al-anfal ayat 73 attaubah ayat 38-39, attaubah 39-40.

f) *Al-Kattul Usmani* (masalah bentuk tulisan usmani). Dalam hal ini meliputi: bacaan-bacaan *gharib* (aneh) yaitu bacaan yang ada di dalam al-Qur'an serta bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan semestinya. Contoh-contoh bacaan ghorib adalah sebagai berikut:

a) *Tasyhil*

Tasyhil adalah meringankan bacaan hamzah, samar antara hamzah dan alif contoh bacaan terdapat disurat

Fussilat ayat 44 yaitu ءَأَعْجَمِي وَعَرَبِيٌّ

b) *Ikhtilas* dan *Isymam*

Ikhtilas adalah membaca harokat dengan semar sehingga suaranya tinggal dua pertiga harokat.

Isymam adalah mencampur dommah pada sukun dengan *isyaroh* memoncongkan bibir (mecucu) contoh bacaan terdapat disurat yusuf ayat 11 yaitu لَا تَأْمَنَّا⁵¹

c) *Imalah*

Imalah adalah memiringkan bunyi alif pada ya' di dalam al-Qur'an hanya satu terdapat di surat Hud ayat 41

yaitu مَجْرِنَهَا

d) *Saktah*

Saktah adalah berhenti sejenak tanpa bernafas sekedar satu alif di surat al-Qiyamah ayat 27 dan al-muthoffifin ayat

14 yaitu وَقِيلَ مَنْ رَاقٍ dan كَلَّا بَلْ رَانَ

dibaca saktah atau tidak saktah dialqur'an ada dua yaitu terdapat di surat al-kahfi ayat 1-2 dan surat yasin ayat 52

yaitu sebagai berikut مِنْ مَّرْقَدِنَا هَذَا dan عِوَجًا قِيمًا

e) Huruf yang Boleh Dibaca Fathah atau Dommah

Contoh bacaan terdapat di surat arrum ayat 54 ضَعْفًا ,

ضَعْفٌ, ضَعْفٌ dodnya boleh dibaca fathah atau dommah,

menjadi ضُعْفًا, ضُعْفٍ ضُعْفٍ

⁵¹ Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Gorummy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafsh*, Mubarakatan Thoyyibah, Kudus, 2009, hlm. 129-130.

f) Tulisan Sod yang Ada Sin Kecil

Tulisan Sod yang Ada Sin Kecil di al-Qur'an ada 4 (empat) dan hukumnya ada 3(tiga).

1) Wajib dibaca Sin yaitu : terdapat disurat al-Baqarah ayat

245 وَيَبْصُطُ dan surat al-a'rof ayat 69 بَصْطَةَ

2) Boleh dibaca Sod atau Sin dan dibaca Sod lebih baik terdapat disurat attur ayat 37 yaitu

أَمْ هُمُ الْمُصِطْرُونَ ﴿٧٧﴾

3) Tetap dibaca Sod, yaitu terdapat disurat al-Ghosiyah ayat 22.⁵²

لَسْتَ عَلَيْهِمْ بِمُصِطِرٍ ﴿٢٢﴾

2) Membaca Secara Perlahan-Lahan

Membaca Secara Perlahan-Lahandalam hal ini termasuk dalam kategori tartil hal ini sesuai dengan firman allah dalam surah al-muzammil ayat 4.

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

a) Tingkatan dalam membaca al-Qur'an

Selain kriteria fasih membaca al-Qur'an seperti di atas, ada juga tingkatan dalam membaca al-Qur'an diantaranya adalah:

1. *Tahqiq*

وَهُوَ مِثْلُ التَّرْتِيلِ إِلَّا أَنَّهُ مِنْهُ اطمِنَّا وَهُوَ الْمَاءُ حُوذُ بِهِ فِي مَقَامِ التَّعْلِيمِ

⁵² *Ibid*, hlm. 131-132.

Artinya *bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan al-Qur'an.*

Tahqiq adalah tempo bacaan yang paling lambat. Menurut ulama tajwid tempo bacaan ini diperdengarkan, dilakukan dalam metode belajar mengajar. Sehingga murid bisa mengikuti dan mendengarkan bacaan guru huruf demi huruf. Sesuai dengan *makhraj*, sifat dan hukum-hukumnya, seperti panjang dengung, samar-samar dan lain-lain.

2. *Tartil*

وَهُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدَّةٍ وَالطَّمَأْنَانِ وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَاءِ
بِهِ حَقِّهِ وَمُسْتَحَقَّهُ

Artinya *bacaan yang perlahan-lajhan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya serta mentadabburi ma'nanya.*

tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus karena dengan bacaan itulah al-Qur'an diturunkan. Allah berfirman dalam suroh al-furqon ayat 32.

....وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya :.....dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).

3. *Hadr*

وَهُوَ أَسْرَعُ فِي الْقِرَاءَةِ مَعَ مُرَاعَاةِ الْأَحْكَامِ

Artinya *bacaan cepat akan tetapi tetap menjaga hukum tajwidnya.*

4. *Tadwir*

وَهُوَ مُرْتَبَهُ مَتَوَسِّطَةٌ بَيْنَ التَّرْتِيلِ وَالْحَدْرِ

Artinya *bacaan yang sedang dan tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat pertengahan antara tartil dan hadr.*⁵³

d. Manfa'at Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalamullah (wahyu Allah) yang dibukukan. Kemurniannya dan eksistensinya dijamin pemeliharaannya oleh Allah sendiri. Dan Al-Qur'an itu diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW Secara bertahap, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pikiran, diterima oleh Nabi dengan perasaan yang Khusus. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an suroh al-hijr ayat 9 dan Al-Insan 23.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.* (Al-Hijr:9)⁵⁴

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya :*Sesungguhnya telah Kami turunkan kepadamu (Muhammad) sebuah al-Qur'an dengan sebenar-benarnya turun".*(Al-Insan: 23)⁵⁵

Al-Qur'an merupakan dasar-dasar risalah tauhid, sumber kokoh hukum alam, sumber hikmah , sebagai hidayah dan kasih sayang untuk seluruh ummat manusia. Ia juga merupakan cahaya yang nyata bagi ummat manusia, yang dijadikan pegangan agar mereka tidak tersesat dalam jurang penyesalan.

Keutamaan al-Qur'an bukan sembarang keutamaan yang tidak ternilai, dan tidak ada posisi yang lebih tinggi dari posisi al-Qur'an dan hadits al-Qur'an merupakan mu'jizat kepada Nabi Muhammad yang tidak bisa ditandingi, baik dari segi isi, susunan kalimat(bahasa) dan keabadian berlakunya. Membaca al-Qur'an walaupun tidak mengerti

⁵³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, cetakan ke 1, Jakarta, 2010, hlm. 29-30.

⁵⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 262.

⁵⁵ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm.579.

artinya dihitung sebagai suatu ibadah, begitu sempurna al-Qur'an ciptaan Allah, adapun manfa'at dalam membaca al-quran adalah:

1) Mendapatkan Sakinah (Ketentraman)

Dengan membaca al-Qur'an maka Allah akan menurunkan sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat, dan Allah menyebut-nyebut orang mempelajari kepada makhluk-makhluk yang ada disisinya. Selain itu al-qur'an juga memiliki manfa'at sebagai penyembuh, perlu diperhatikan bahwa Allah memberikan sifat kepada al-Qur'an sebagai *syifa'* atau penyembuh bukan *dawa'* atau obat. Maksud kata penyembuh adalah upaya yang dihasilkan obat dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan obat upaya penyembuhan. Yang kadang bisa sembuh dan kadang bisa tidak. Dan al-qur'an diberi ma'na sebagai penyembuh adalah sebagai *ta'kid* (penguat).⁵⁶ Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah yunus ayat 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*⁵⁷

2) Mendapat Pahala Yang Berlipat Ganda

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci. Al-qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mu'min, baik dikala senang maupun dikala susah, dikala sedih atau dikala gembira, malahan

⁵⁶ Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 1996, hlm. 87

⁵⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006, hlm. 215.

membaca al-qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.⁵⁸

3) Mendapat Keuntungan Yang Sangat Besar

Allah swt. Telah menjelaskan bahwa membaca al-qur'an itu merupakan bentuk perniagaan yang tidak akan mengalami kebangkrutan atau perniagaan yang tidak laku, namun perniagaan (dengan Allah) yang akan (otomatis) mendatangkan keuntungan yang sangat besar.⁵⁹ hal ini dijelaskan Allah SWT. Dalam firmannya QS. Faatir ayat 29

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا
مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge-rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.⁶⁰

4) Seperti Orang Yang Menshodaqohkan Emas Berlian yang Teramat Besar atau Seperti Orang yang Memerdekakan Seorang Budak yang Harganya Sangat Mahal

Terkait dengan pahala membaca al-qur'an sebagian imam menyatakan, bahwa sesungguhnya pahala membaca al-qur'an secara perlahan-lahan sambil merenungi artinya itu akan lebih mulia dan terhormat (dari pada selainnya), dan sesungguhnya pahala memperbanyak bacaan ayat al-qur'an adalah sebanyak hitungan ayat yang dibaca. Membaca al-qur'an secara perlahan lahan adalah seperti orang yang menshodaqahkan emas berlian yang teramat besar atau seperti orang yang memerdekakan seorang budak yang harganya sangat mahal. Sedangkan membaca al-qur'an dengan memperbanyak

⁵⁸ Soenarjo, *Al-Qur'anul Karim Watarjamatu Ma'anihi Lla Lughatil Indonesiaiah, Mujamma' Al-Malik Fahd Thiba'at Al-Mush-Haf Asyysarif*, Jakarta, 1971, hlm. 102.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 280.

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Menara Kudus, Kudus, 2006, 437.

bacaan adalah seperti orang memerdekakan banyak budak namun harganya murah.⁶¹

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum diadakan penelitian tentang “Studi Analisis Tentang Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an (Studi Kasus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2014/2015)” beberapa penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Khotimatus Sa'adah mahasiswa STAIN Kudus jurusan Tabiyah PAI yang berjudul Efektifitas pendidikan dan latihan dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru pendidikan agama islam di madrasah ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Nurul Huda Kacu banget kaliwungu kudus tahun ajaran 2007/2008. Hasil penelitian tersebut menjelaskan tentang peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui program pelatihan dan peningkatan pendidikan.⁶²

Dalam skripsi yang ditulis oleh Khotimatus Sa'adah didapati persamaan dan perbedaan dengan riset yang dibuat oleh penulis sendiri yaitu, di pandang dari segi persamaan sama-sama membahas tentang peningkatan kompetensi profesionalisme guru melalui pelatihan. Sedangkan letak perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi di atas yaitu skripsi di atas membahas mengenai pengembangan kompetensi profesionalisme guru PAI melalui pelatihan dan peningkatan pendidikan guru secara umum. Sedangkan skripsi yang dimiliki oleh peneliti membahas mengenai peningkatan kompetensi profesionalisme guru khususnya peningkatan kefasihan membaca al-Qur’an bagi guru SD

⁶¹ *Ibid*, hlm. 88.

⁶² Khotimatus Sa'adah, Efektifitas Pendidikan dan Latihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Nurul Huda Kacu Banget Kaliwungu Kudus Tahun Ajaran 2007/2008, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm 76.

IT Salman Al-Farisi melalui proram pelatihan yang diselenggarakan PGPQ yayasan Raudlotul Mujawwidin semarang.

2. Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa STAIN Kudus yang bernama M. Sahid Romadlon jurusan tarbiyah PAI yaitu yang berjudul Studi Analisis Bimbingan Muqri' Ala Yanbu'a Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Al Qur'an Di Tpq Faidlur Rahman Cendono Dawe Kudus.⁶³

Dalam skripsi yang di tulis oleh M. Sahid Romadlon didapati persamaan dan perbedaan dengan riset yang penulis angkat adalah di pandang dari segi persamaan sama-sama membahas tentang peran pelatihan dalam meningkatkan profesionalisme guru pada khususnya meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru. Sedangkan letak perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi di atas yaitu skripsi di atas membahas mengenai pelatihan bagi guru lembaga pendidikan al-Qur'an.

3. Sedangkan skripsi yang dimiliki oleh peneliti membahas mengenai program syahadah bagi guru SD IT Salman Alfarisi. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz Mahasiswa STAIN Kudus jurusan Tarbiyah PAI yang berjudul Studi Komparasi Antara Profesi Profesional Guru Tpq Yang Bersyahadah Dengan Yang Belum Bersyahadah Di Korcam Metode Qiroati Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Tahun 2007/2008. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa kualitas kefasihan baca al-qur'an guru yang telah mengikuti program syahadah lebih baik dari pada kualitas guru yang belum mengikuti program syahadah.⁶⁴

Dalam skripsi yang ditulis oleh Abdul Aziz didapati persamaan dan perbedaan dengan riset yang dibuat oleh penulis sendiri yaitu, di pandang dari segi persamaan sama-sama membahas tentang peran syahadah dalam meningkatkan profesionalisme guru pada khususnya

⁶³ M. Sahid Romadlon, Studi Analisis Bimbingan Muqri' Ala Yanbu'a Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Al Qur'an di Tpq Faidlur Rahman Cendono Dawe Kudus, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 66.

⁶⁴ Abdul Aziz, Studi Analisis Bimbingan Muqri' Ala Yanbu'a Dalam Membentuk Profesionalisme Guru Al Qur'an Di Tpq Faidlur Rahman Cendono Dawe Kudus, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hlm. 95.

meningkatkan kefasihan membaca guru pada suatu lembaga pendidikan. Sedangkan letak perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi di atas yaitu skripsi di atas membahas mengenai program syahadah bagi guru TPQ. Sedangkan skripsi yang dimiliki oleh peneliti membahas mengenai program syahadah bagi guru SD IT Salman Alfarisi.

C. Kerangka Berfikir

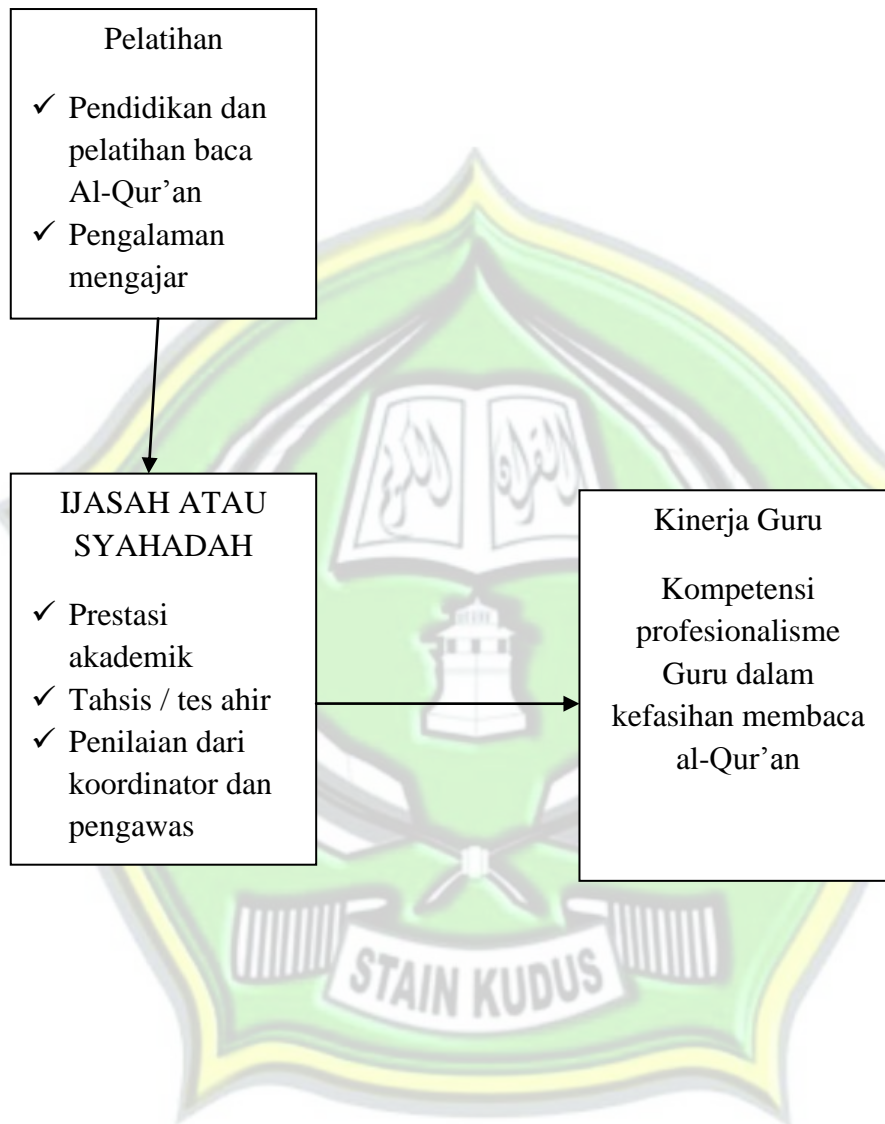
Guru merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena peserta pendidikan dan pelatihan guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, ia harus memahami dan menghayati peserta didiknya atau pelatihan yang dibininya.

Dalam proses belajar mengajar kemampuan merupakan dasar yang paling sering digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat diharapkan peserta didik dapat mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan terampil dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian betapa pentingnya kemampuan dasar guru dimiliki secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

Karena begitu pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran, tentu kualitas dari guru harus selalu diperbaiki, perbaikan tersebut bisa berupa pelatihan. pelatihan harus dijalankan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas dari guru itu sendiri, karena kualitas guru tidak bisa mengalami kemajuan bila guru hanya mengandalkan pendidikan terakhirnya saja.

Berhubungan tentang pentingnya pelaksanaan pelatihan bagi guru, peneliti ingin menjelaskan pelaksanaan pelatihan bagi guru SD IT Salman Alfarisi. Pelatihan ini diwajibkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kefasihan membaca al-qur'an guru SD IT Salman Alfarisi.

Adapun alur kerangka pemikiran yang di tujukan adalah sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu pendekatan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan angka-angka dalam menguji kebenaran datanya.¹ Tetapi dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang terjun ke lapangan langsung dalam pengumpulan data di lapangan, seorang peneliti kualitatif harus menggali, mengenali peristiwa-peristiwa yang terjadi melalui subyek dan setting sosial secara berkesinambungan.² Oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau tentatif artinya pendekatan kualitatif dijalankan dari fenomena-fenomena atau gejala yang berlaku dilapangan yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang bisa saja berubah-ubah, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.³ Metode ini mencoba meneliti suatu kelompok manusia atau obyek, suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian kualitatif lebih menggambarkan cara hidup subyek penelitian sesuai dengan persepsi, pemahaman, dan interpretasi mereka sendiri sehingga penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata dan gambar yang berasal dari naskah, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau resmi.⁴ Untuk itu penelitian kualitatif senantiasa berhubungan dengan subyeknya langsung guna mencari informasi yang diharapkan.⁵

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan

¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 3.

² Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Gaung Persada Pres Group, Jakarta, 2013, hlm. 259.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 283.

⁴ Jazuli, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Semarang Press, Semarang, 2001, hlm. 18.

⁵ Lexy J. Moleong, *Loc.Cit*, hlm. 172.

terjadinya gejala-gejala di mana peneliti melakukan penelitian di SD IT Salman Al-Farisi.⁶ Untuk memperoleh data atau informasi secara langsung.

B. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari data yang diperoleh.⁷ Sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan penelitian karena sumber data merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data yang dapat dipakai ada dua, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸ Dalam data ini perolehan datanya melalui observasi di kelas yang bersifat langsung artinya mengamati rutinitas ngaji bersama sebelum proses belajar mengajar yang ada di SD IT Salman Al-Farisi yaitu dengan mengamati sejauh mana kompetensi kefasihan murid dan guru itu sendiri dalam melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Adapun Pencatatan Hasil Wawancara yaitu wawancara mengenai bagaimana kualitas dan minat dari peserta didik dalam membaca ayat suci al-Qur'an, dan melakukan wawancara secara sistematis yaitu wawancara yang dijalankan secara runtun dari awal hingga akhir sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam susunan wawancara, dalam pelaksanaan wawancara tersebut terhadap dua obyek yaitu guru yang berjumlah 5 orang dan 23 siswa yang diteliti untuk memperoleh informasi dari lingkungan di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data, data yang dimaksud dalam hal ini adalah seperti nilai yang telah diperoleh ketika siswa melaksanakan proses belajar membaca al-Qur'an, absensi,

⁶Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 114.

⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 308.

buku-buku yang berhubungan dengan proses pengajaran baca tulis al-Qur'an kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁹ Data sekunder atau data tangan kedua biasanya terwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dari wawancara dokumentasi, yaitu wawancara secara langsung kepada guru atau Kepala Sekolah. Pengumpulan data melalui catatan, transkrip, buku yang tersimpan dan berkaitan dengan peningkatan kualitas baca al-Qur'an guru di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

C. Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena SD IT Salman Al-Farisi sangat memperhatikan kompetensi profesional guru yang dimilikinya, dan lokasi penelitian tersebut terdapat masalah yang peneliti angkat. Maka peneliti memusatkan objek dan lokasi penelitiannya pada lembaga pendidikan SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati Tahun 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti mengumpulkan data menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian karena pengumpulan data dalam penelitian bertujuan untuk mendapatkan keterangan serta informasi yang dipercaya. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mengungkapkan kenyataan sosial secara keseluruhan, utuh, dan tuntas. "Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan".¹⁰ Dari uraian di atas dapat dimengerti bahwa pengumpulan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian antara lain:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 225.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 211.

1. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah tehnik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban responden.¹¹ Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur adapun wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses pengajaran baca tulis al-Qur'an dengan peningkatan kualitas baca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati, dan juga kepada berbagai pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.

Berdasarkan macam-macam dari wawancara itu sendiri dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrumen berupa instrumen-instrumen pernyataan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Supaya setiap wawancara mempunyai kerampilan yang sama maka diperlukan training kepada calon wawancara.

2. Wawancara Semiterstruktur

Adapun wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

¹¹Mamud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, hlm. 173.

tersetruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman wawancara secara terstruktur dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹²

2. Metode Observasi

Metode observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti obyek yang diselidiki. Baik secara langsung maupun tidak langsung.¹³ Metode ini digunakan untuk *cross check* data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, siswa, dan bagian tata usaha yang digunakan untuk mencari data yang berhubungan tentang peningkatan profesionalisme guru, dokumentasi dan lain-lain yang seobyektif mungkin.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (kegiatan).¹⁴ Dalam metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peningkatan profesionalisme guru dalam hal kefasihan membaca al-Qur'an dan segala yang ada di SD IT Salman Al-Farisi meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, serta warga sekolah seperti guru, kepala sekolah, siswa beserta kegiatan yang dilakukan di SD IT Salman Al-Farisi.

Adapun aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

¹² *Ibid*, hlm. 319-320

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hlm. 137.

¹⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 229.

- a. Guru
 - 1) Kesiapan guru
 - 2) Alat atau Sarana dan Prasarana
 - 3) Mempersiapkan kelas sesuai dengan tema dan kegiatan yang dilakukan
 - 4) Penguasaan Materi
 - 5) Kefasihan bacaan al-Qur'an
 - 6) Model pembelajaran
- b. Siswa
 - 1) Keaktifan siswa
 - 2) Kreatifitas siswa
 - 3) Hasil perkembangan siswa
 - 4) Kefasihan bacaan al-Qur'an

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dengan metode ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada seperti letak geografis, data siswa, guru dan pegawai, sarana dan prasarana yang ada di SD IT Salman Al-Farisi, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti nilai yang telah diperoleh siswa ketika melaksanakan proses belajar membaca al-Qur'an, absensi, buku-buku yang berhubungan dengan proses pengajaran baca tulis al-Qur'an, profil akademik guru SD IT Salman Al-Farisi dan juga kondisi khusus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

¹⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 183.

¹⁶Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 240.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Namun yang paling utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data.¹⁷ Dalam analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan yang dilakukan mulai peneliti terjun kembali ke lapangan sampai diperolehnya data-data yang valid, peneliti melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸

3. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data/informasi yang telah dikumpulkan, dengan berbagai cara dan berbagai waktu, pengecekan ini dibacakan kembali dihadapan informan ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan data atau informasi yang tidak sesuai. Triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Seperti contoh data hasil

¹⁷ *Ibid*, hlm. 294.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 272.

¹⁹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penerapan Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 188.

wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

5. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *Membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat penemuan atau kesimpulan. Dapat dilakukan secara individual dengan cara peneliti datang kepada pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

6. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data dapat dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.²⁰

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis cacatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.²¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan pengumpulan data dalam periode tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:

²⁰*Ibid*, hlm. 270-273.

²¹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 142.

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²² Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat diperoleh dengan peralatan elektronik seperti komputer dan gadget yang lain.²³

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁴ Penyajian data dilakukan dengan menyusun sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Dengan membuat penyajian data, akan mempermudah peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk kesatuan dan memaparkan hasil penelitian supaya lebih mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁵ Selain itu apabila data kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data.²⁶ Data dirangkum dan diringkaskan dengan cara yang sistematis. Penarikan kesimpulan

²²Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 317-318.

²³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 92.

²⁴Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 341.

²⁵*Ibid*, hlm. 345.

²⁶ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 93.

dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan penelitian. Analisis kualitatif ini peneliti gunakan untuk menganalisis tentang peningkatan kualitas baca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum SD IT Salman Al-Farisi

1. Kajian Historis dan Geografis

a. Kajian Historis

SD IT Salman Al-Farisi merupakan lembaga pendidikan swasta yang dinaungi oleh Lembaga Pendidikan "Salman al-Farisi" yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Dakwah Sosial "Roja'ul Ummah". Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar SD IT Salman Al-Farisi selalu mengaitkan dengan unsur dakwah. Lembaga Pendidikan yang bergenre Islam Terpadu ini sudah memiliki jenjang Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-Kanak (TK), dan Sekolah Dasar (SD). KB dan TK berdiri pada Tahun 2011 sedangkan untuk tingkat SD baru berdiri pada tahun 2013.

Sekolah Islam Terpadu "Salman al-Farisi" berangsur-angsur diterima di masyarakat, hal ini terbukti terjadi peningkatan jumlah murid untuk tingkat KB dan TK. Ketika berdiri KB dan TK hanya memiliki total murid 11 anak. Tahun berikutnya total murid ada 25 anak. Dan sekarang total murid KB dan TK sudah mencapai 37 anak. Untuk jenjang SD karena baru berdiri, maka jumlah siswa baru belum begitu banyak yakni 23 anak. 10 anak untuk kelas dua dan 13 anak untuk kelas satu.

SD IT Salman Al-Farisi memiliki system fullday school masuk pukul 07.10 dan pulang pukul 13.25, SD IT Salman Al-Farisi dikepalai oleh bapak Muhsin Sunni Majid, SS. Dari awal berdirinya sampai sekarang.¹

¹Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

b. Kajian Geografis

Secara geografis SD IT Salman Al-Farisi terletak dilingkungan kota Tayu tepatnya di jalan Salaman Al-Farisi Nomor 5 Perumahan Tayu Kulon Sejahtera, desa Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Tempatnya cukup strategis sebab dekat jalan raya, sehingga mudah untuk dijangkau. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut²:



2. Visi Misi dan Tujuan

Adapun visi dari SD IT Salman Al-Farisi adalah menyiapkan generasi masa depan yang berhati ka'bah berotak Jerman dan berjiwa kesatria.

Selain visi di atas SD IT Salman Al-Farisi juga memiliki misi yang mantap. Misi ini harus ada untuk terlaksananya visi tersebut. Adapun misi dari SD IT Salman Al-Farisi adalah sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik dengan muatan aqidah yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan hadits.
2. Membiasakan peserta didik untuk beribadah secara cepat dan rutin.
3. Mengutamakan nilai persaudaraan dalam semua interaksi di sekolah.
4. Menanamkan semangat *fastabiqul khoirot* dalam sisi kebaikan.

²Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

5. Menerapkan dan memberikan contoh untuk berakhlak baik sebagai perilaku kesatria.
6. Menanamkan keberanian untuk berkata jujur mengakui kesalahan.
7. Menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan dirindukan oleh seluruh elemen sekolah.³

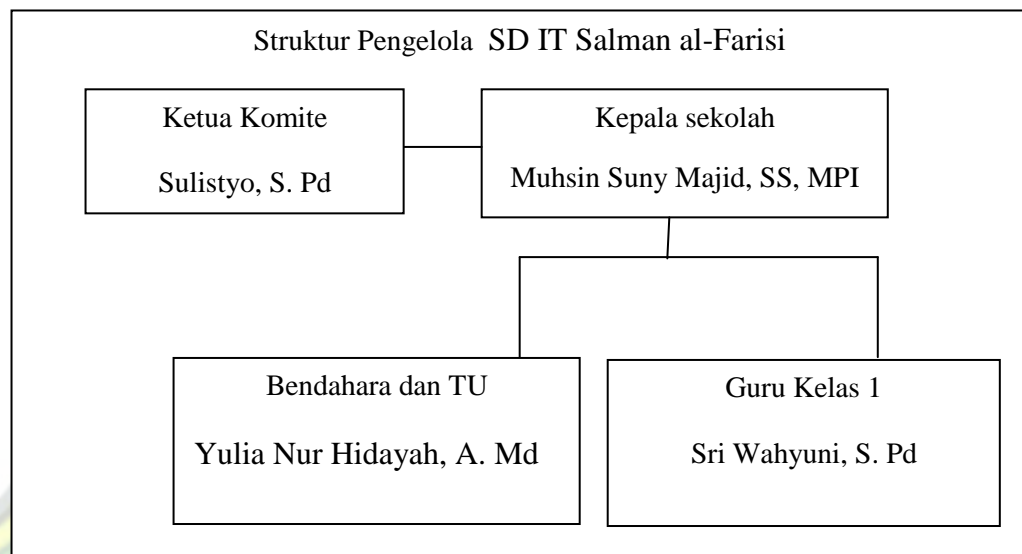
Setelah menyebutkan visi dan misi SD IT Salman Al-Farisi selanjutnya peneliti memaparkan tujuan yang dimiliki oleh SD IT Salman Al-Farisi. Adapun tujuan SD IT Salman Al-Farisi adalah sebagai berikut.

1. Memberi dasar aqidah yang lurus dan benar sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits.
2. Anak berakhlak mulia, baik terhadap sesama maupun terhadap alam.
3. Anak terampil membaca, menulis, berhitung dan berwawasan luas.
4. Anak mempunyai pola pikir yang cerdas, kreatif dengan wawasan seimbang antara IPTEK dan IMTAQ

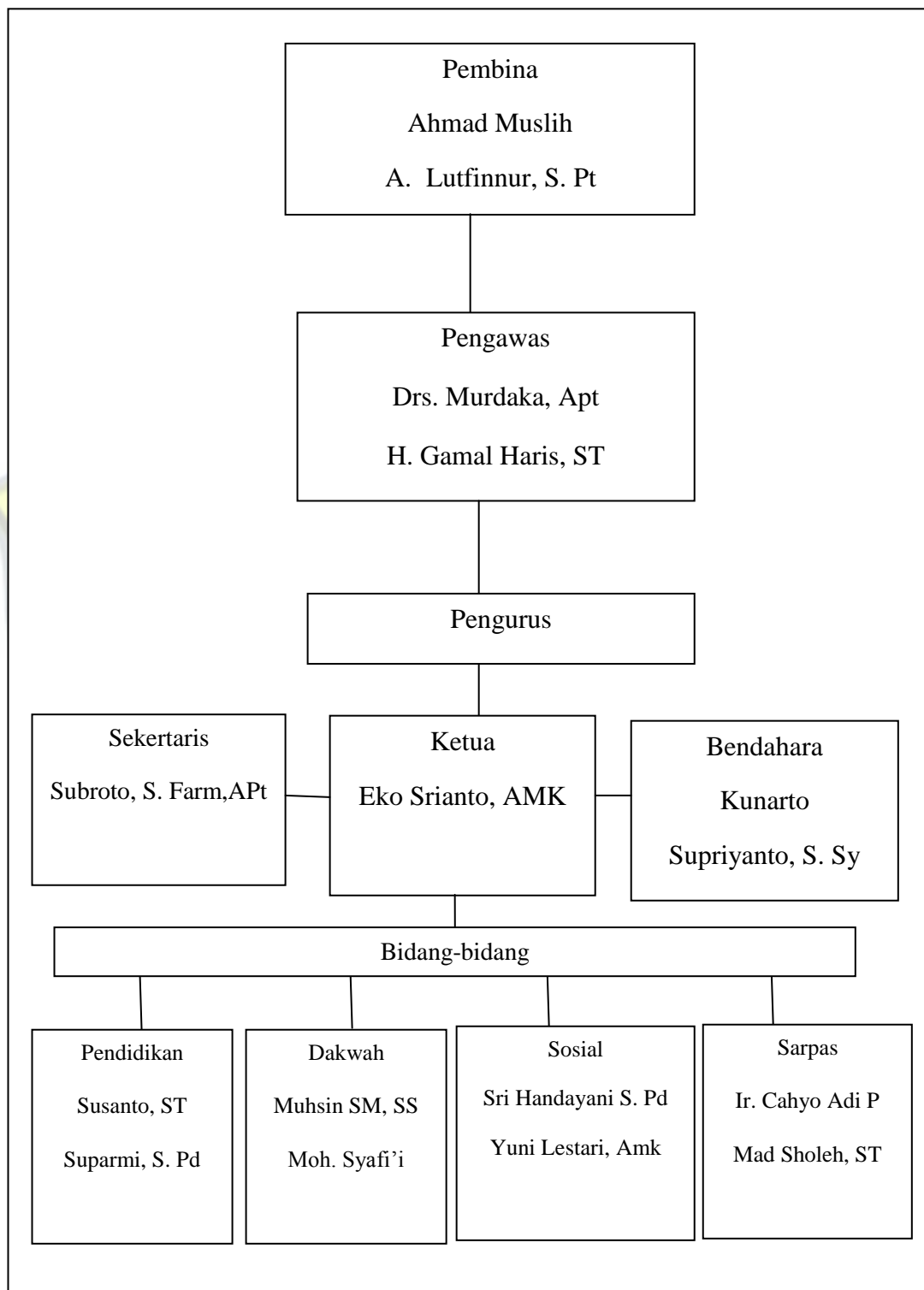
3. Struktur Organisasi

Untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga termasuk disini SD IT Salman Al-Farisi Tayu sebagai suatu lembaga pendidikan, sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dalam organisasinya. Pembagian struktur kerja yang jelas pada masing-masing bidang memudahkan ruang kerja berdasarkan tugas dan kewajiban serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab untuk menjalin kerja sama yang efektif. Mengenai struktur organisasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu, penulis sajikan dalam bentuk gambar bagan sebagai berikut:

³Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

Struktur Organisasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Tahun 2014/2015⁴

⁴ Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

Struktur penyelenggara SD IT Salman Al-Farisi⁵

⁵ Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

a. Kompetensi Lulusan

1. Mampu membaca al-Qur'an secara benar pada dua tahun pertama.
2. Mau memperhatikan al-Qur'an pada tahun ke empat.
3. Mampu menghafal juz 30 dan beberapa hadits pilihan.
4. Mengerti, menghafal dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mempunyai kemampuan dasar terhadap life skill teknologi informasi dan komputer.⁶

b. Kurikulum

Kurikulum SD IT Salman Al-Farisi mengacu pada:

1. Kurikulum Diknas.
2. Kurikulum Departemen Agama.
3. Kurikulum Jaringan SD IT Salman Al-Farisi.

c. Metode Pembelajaran

Dengan berupaya bahwa belajar aktif apabila suasana "Fun" menyenangkan dengan penyusunan jadwal pelajaran yang tepat dan pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan ketepatan dalam operasionalnya, senantiasa dipilih dan dikembangkan di SD IT Salman al-Farisisatu kelas diampu oleh dua orang guru dengan strategi pembelajaran demikian diharapkan mampu:

1. Tercapainya suasana yang kondusif dalam belajar dan tercapainya target pendidikan.
2. Meningkatkan pemahaman dan penguasaan dalam belajar.⁷

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Sewaktu melakukan penelitian ini, peneliti mengamati bahwa jumlah tenaga pendidik di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati berjumlah

⁶Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015.

⁷Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015.

6 (enam) tenaga guru. Sedangkan statusnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:⁸

Keadaan Tenaga Pendidik
SD IT Salman Al-Farisi
Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Muhsin Suny Majid	S1 Sastra	Kepala Sekolah
2	Yulia Nur Hidayah	D III Ahli Madya	Guru kelas 1
3	Sri Wahyuni	S1 Pendidikan	Guru kelas 2
4	Su'udiyah khasanah	S1 Pendidikan islam	Guru Bantu
5	Tutik Rukhayati	S1 Pendidikan islam	Guru Agama
6	Ilham	SMA	Guru Penjaskes

b. Keadaan Siswa

SD IT Salman Al-Farisi dari tahun 2013 dimana awal dibukanya sedikit mengalami perkembangan dimana dari jumlah kelas dua yang berjumlah 10 siswa dan pada tahun kedua mengalami peningkatan menjadi 13 siswa untuk kelas satu. yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, keadaan siswa dapat dilihat lebih rinci pada tabel sebagai berikut:⁹

Tabel 4.3
Keadaan Siswa SD IT Salman Al-Farisi
Tahun 2013/2014

No	Kelas	L	P	JUMLAH
1	I	5	5	10
2	II	6	7	13
		11	12	

⁸ Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

⁹ Dokumentasi SD IT Salman Al-Farisi yang Tayu Pati diambil pada tanggal 16 Mei 2015

5. Sarana dan Prasarana

Dalam interaksi edukatif khususnya pada proses KBM tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD IT Salman Al-Farisi Tayu adalah sebagai berikut :¹⁰

a. Ruang dan Gedung

Tabel 4.4
Keadaan Ruang dan Gedung
SD IT Salman Al-Farisi
Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jenis	Lokal	Kondisi Lokal	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	4	4	-
2	Ruang Kantor/TU	1	1	-
3	Ruang Kepala	1	1	-
4	Ruang Guru	1	1	-
5	Masjid	1	1	-
6	Lapangan Olah Raga	1	1	-
7	Ruang Ketrampilan	1	1	-
8	Halaman Upacara	1	1	-

¹⁰ Dokumentasi dari SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

Selain sarana prasarana yang dipaparkan diatas SD IT Salman Al-Farisi Juga memberikan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana pengembangan bakat siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

Fasilitas :

1. Gedung sekolah.
 2. Sekolah yang representatif dan kondusif untuk belajar.
 3. Lapangan olah raga (footsal).
 4. Ruang belajar yang bersih sebaga ruang ibadah yang bersih.
 5. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh mantri.
 6. Layanan mobil antar jemput.
 7. Dewan guru yang ramah, kreatif, inovatif, dan sayang kepada anak.
 8. Satu kelas maksimal 30 anak dan diampu oleh dua guru.
- d. Kegiatan extra kulikuler
1. Al-Qur'an (Seni Baca Al-Qur'an).
 2. Komputer Dan Multi Media.
 3. Outbond.
 4. Apresiasi Seni Islam (ASI).
 5. Renang.
 6. Bela Diri Dan Karate.
 7. Versation For Children.
 8. Life Skil.¹¹

¹¹ Dokumentasi dari SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 16 Mei 2015

B. GAMBARAN KHUSUS: DATA TENTANG KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU SD IT SALMAN AL-FARISI TAYU KULON DALAM MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA AL-QUR'AN

1. Data Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan tentang data Kompetensi Profesionalisme yang dimiliki oleh Guru SD IT Salman Al-Farisi. Maka peneliti mendapati bahwa guru SD IT Salman Al-Farisi telah memiliki kompetensi profesionalisme guru adapun kompetensi profesionalisme tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, pribadi, dan sosial. Dalam mendapatkan data tersebut peneliti mewawancarai beberapa pihak seperti kepala sekolah, dan guru-guru yang lain.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi paedagogik yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik.

Pengertian diatas sama dengan pendapat bapak kepala sekolah yaitu bapak Muhsin Sunny Majid dan ibu Sri Wahyuni.

“.....bahwa kompetensi pedagogik guru SD IT Salam Al-Farisi dapat dilihat melalui langkahnya dalam mengajar yaitu mampu membuat rancangan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, mampu mengerti kemampuan dari setiap peserta didik yang diajarkannya....”¹²

Jadi kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang meliputi kemampuan dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik. Yang dimulai dari kerja guru membuat rancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Selain pendapat bapak kepala

¹²Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI. selaku kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2015.

sekolah tentang kompetensi pedagogik menurut ibu sriwahyuni selaku guru kelas 2 adalah.

“.....kompetensi pedagogik kami selaku guru yaitu melalui kemampuan kita dalam membuat rancangan pembelajaran seperti RPP, SILABUS, PROTA, PROMES, dapat memahami setiap kemampuan yang dimiliki peserta didik karena setiap peserta didik itu memiliki kemampuan tersendiri. Maka untuk itu di SD IT Salman Al-Farisi bentuk pengajarannya hampir seperti pengajaran prifat dimana dalam satu kelas terdapat dua guru pengajar hal ini dilakukan agar siswa dapat terpantau secara keseluruhan. Dan selanjutnya kompetensi pedagogik dapat berupa kemampuan kita dalam mengevaluasi hasil belajar.....”¹³

Jadi tahapan pertama yang menjadi tolok ukur keprofesionalan guru adalah guru memiliki kompetensi pedagogik yaitu suatu kompetensi yang dimiliki oleh guru yang berhubungan dengan kompetensi pengelolaan peserta didik yang dimulai dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan membuat RPP, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran, mampu mengemban dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Sama dengan pengertian tersebut kepala sekolah dalam menjelaskan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi adalah sebagai berikut.

“.....kompetensi profesional guru SD IT Salman Al-Farisi dapat dilihat dan diamati melalui kemampuannya menyampaikan materi, mampu menggunakan berbagai macam metode, mampu memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekelilingnya, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mampu mengadakan program perbaikan kepada peserta didik....”¹⁴

¹³Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas 2, pada tanggal 14 Mei 2015.

¹⁴Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI, selaku kepala sekolah pada tanggal 15 Mei 2015.

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam yaitu berupa kemampuan guru dalam penyampaian materi, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran. selain itu ibu Yulia Nur Hidayah selaku guru kelas 1 juga mengemukakan pendapatnya adalah sebagai berikut.

“.....Kompetensi profesional yang sering kita lakukan yaitu dengan cara kita menyampaikan materi dengan baik dengan berbagai metode sehingga siswa tidak jenuh, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan memberikan jam tambahan bagi siswa yang dianggap kurang begitu faham tentang materi yang telah kita ajarkan.....”¹⁵

Kompetensi yang kedua yang harus dimiliki oleh setiap guru adalah kompetensi profesional yaitu suatu kompetensi yang berupa kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam adapun langkah konkret kompetensi profesional bisa dilakukan guru dengan kemampuan guru menyampaikan materi secara baik, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media dan metode sehingga materi bisa tersampaikan secara baik dan murid dapat menerima materi tanpa dihindangi rasa bosan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu merupakan kompetensi pendidik sebagai bagian dari masyarakat.

Pengertian kompetensi sosial tersebut sesuai dengan pendapat bapak kepala sekolah bapak Muhsin Sunny Majid dan ibu Su'udiyah Hasanah selaku guru bantu.

“.....kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui kemampuan guru berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan sesama guru sehingga dengan ini bisa terlaksananya tujuan membangun sekolah secara bersama, selanjutnya mampu berjomunikasi secara baik dan

¹⁵Hasil wawancara dengan ibu Yulia Nur Hidayah A. Md selaku guru kelas 1, pada tanggal 15 mei 2015.

sopan dengan peserta didik, dan mampu berkomunikasi secara baik kepada walimuri yaitu dengan langkah konkret saat guru bertemu guru saat proses pertemuan wali murid dan siswa saat pembagian raport dan pertemuan lain-lain.....”¹⁶

Komptensi yang harus dimiliki guru selanjutnya adalah kompetensi yang berhubungan dengan guru sebagai makhluk sosial dimana guru harus mampu berinteraksi secara baik dengan warga sekolah dan masyarakat umum lainnya. Adapun kemampuan ini diwujudkan dengan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan sesama guru, kepada peserta didik, dan wali murid. Selanjutnya pendapat kepala sekolah tersebut juga perkuat oleh pendapat ibu Su’udiyah Hasanah yaitu sebagai berikut.

“.....kemampuan sosial dapat berupa kemampuan kita berinteraksi dan berkomunikasi secara sopan kepada peserta didik, mampu berkomunikasi dan berinteraksi kepada sesama guru higgsa timbul kerja sama yang baik dalam membangun kualitas sekolah.”¹⁷

Kompetensi yang ketiga yang harus dimiliki oleh guru sebagai bentuk keprofesionalan adalah kompetensi sosial dimana kompetensi ini guru diharuskan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik kepada warga sekolah seperti murid, sesama guru dan masyarakat secara umum. Dengan mampu menjalin komunikasi yang baik kepada siswa diharapkan pembelajaran bisa berjalan secara baik, selanjutnya dengan kemampuan brinteraksi dan berkomunikasi secara baik sehingga bisa timbul kesatuan dengan sesama guru dan dengan hal tersebut guru bisa bersama-sama memajukan sekolah. Dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan wali murid dengan terlaksananya hal tersebut diharapkan bisa timbul kesatuan antara guru dan wali murid sehingga bisa bersama-sama meningkatkan kemampuan dan kemajuan sisiwa.

¹⁶Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI. selaku kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2015.

¹⁷Hasil wawancara dengan ibu Su’udiyah Hasanah S.Pd.I selaku guru bantu, tanggal 15 mei 2015

d. Kompetensi Pribadi

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian.

Pengertian kompetensi kepradian yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen tersebut sama dengan pendapat bapak kepala sekolah dan ibu Su'udiyah Hasanah selaku guru bantu SD IT Salman Al-Farisi adalah sebagaia berikut.

“.....dimana guru dalam mengajar selalu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, selalu mengajarkan hal yang bijak dan tindakannya sesuai denhgan norma agama....”¹⁸

Kompetensi kepribadian bisa ditunjukkan melalui sikap guru dalam kehidupan sehari-hari yaitu melalui bentuk komunikasi dan tingkah laku guru yang sopan dan berpakaian yang sopan. Karena setiap perilaku yang kita lakukan akan selalu ditiru oleh sisiwa

“.....dimana kami selalu mengajar sesuai dengan norma agama, sosial dan hukum yang berlaku dimasyarakat seperti halnya berbicara dengan tutur bahasa yang sopan, bisa menjaga emosi, berpakaian sopan atinya tidak berpakaian yang ketat dan menutup aurat, mengajarkan perilaku yang jujur seperti menanamkan sejak dini untuk mengerjakan tugas secara individu dan tidak menyontek, menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.....”¹⁹

Kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi kepribadian hal ini penting dijalankan guru karena guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru sehingga dengan guru berperilaku baik tentu saja siswa akan meniru perilau guru tersebut. Karena anak atau pserta didik dalam usia tersebut merupakan peneiru yang ulung. Sehingga dengan itu guru harus mampu berperilaku dengan baik karena tidak disadari oleh guru setiap perilaku yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa.

¹⁸Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI. selaku kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2015.

¹⁹Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni , S.Pd selaku guru kelas 2, pada tanggal 14 Mei 2015.

2. Data Tentang Kefasihan Membaca Al-Qur'an Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon

Dalam menentukan dan mengukur sejauh mana guru SD IT Salman Al-Farisi memiliki kefasihan yang mempuni, maka SD IT Salman Al-Farisi memiliki kriteria dan prosedur tersendiri diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Kriteria Kefasihan

1) Menguasai Ilmu *Tajwid*

Pengertian ilmu *tajwid* secara umum adalah ilmu yang memperjelas bacaan al-Qur'an, dalam pengertian mengucapkan huruf-hurufnya tertib dan memberikan hak huruf itu. Selain itu juga mengembalikan huruf dari tempat asalnya dan tempat keluarnya huruf-huruf itu.²⁰ Adapun ilmu *tajwid* sendiri meliputi *Ahkamul waqaf wal ibtida' Ahkamul mad wal qoshr Ahkamul huruf Sifatul huruf Makharijul huruf* dan bacaan-bacaan *gharib* (aneh)

Adapun pengertian menguasai ilmu *tajwid* menurut bapak Muhsin Suny Majid, SS, selaku Kepala sekolah adalah:

“.....Dalam membaca al-Qur'an guru selalu menggunakan pedoman ilmu *tajwid* di dalamnya yaitu harus memperhatikan panjang pendek bacaan, memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin, hukum mim sukun, tempat berhenti, fawatihussuwar, dan bacaan ghorib lainnya.....”²¹

Pendapat tersebut dikutipkan lagi dengan pendapat Ibu Sri Wahyuni, S.Pd, selaku Guru kelas 2 pengertian menguasai ilmu *tajwid* menurut beliau sebagai berikut.

“.....Menguasai ilmu *tajwid* adalah selalu menggunakan aturan-aturan *tajwid* dalam bacaan al-Qur'an yaitu seperti memperhatikan Mad, hukum mim sukun, qolqolah,

²⁰ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta, 2003, hlm. 102-103

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI. selaku kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2015.

mengetahui tanda-tanda waqof, dan sesuai dengan makhraj huruf.....”²²

Selain itu menurut ibu Yulia Nur Hidayah A. Md selaku Guru kelas 1 bahwa pengertian menguasai ilmu tajwid adalah sebagai berikut.

“.....Menguasai ilmu tajwid artinya mampu mengamalkan unsur-unsur tajwid dalam melafalkan bacaan al-Qur’an unsur tersebut meliputi mad, hukum nunsukun atau tanwin, hukum mim sukun, qolqolah dan bacaan ghorib.....”²³

Untuk menguatkan data tersebut maka peneliti juga mewawancarai ibu Su’udiyah Hasanah S.Pd.I selaku Guru kelas bantu Adapun pengertian menguasai ilmu tajwid menurut beliau adalah sebagai berikut.

“.....Menguasai ilmu tajwid adalah dalam membunyikan bacaan al-Qur’an selalu memakai kaidah tajwid seperti memperhitungkan bacaan mad, hukum nun dan mim sukun, qolqolah, fawatihussuwar, dan ghorib.....”²⁴

Selain melalui wawancara peneliti juga mendapati data mengenai kefasihan membaca al-Qur’an guru melalui observasi kepada peserta didik yaitu yang dilakukan saat siswa melakukan proses pembelajaran baca tulis al-Qur’an. dimana dalam mengamati hal tersebut peneliti mendapati bahwa siswa SD IT Salaman AL-Farisi dalam membaca al-Qur’an telah memakai kaidah-kaidah tajwid didalamnya seperti:

- a) Membaca al-Qur’an sesuai dengan memperhatikan hukum bacaan nun sukun atau tanwin seperti bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, ikhfa’ haqiqi, idhar halqi. Membaca dengan memperhatikan hukum mim sukun

²²Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni , S.Pd selaku guru kelas 2, pada tanggal 14 Mei 2015.

²³Hasil wawancara dengan ibu Yulia Nur Hidayah A. Md selaku guru kelas 1, pada tanggal 15 mei 2015.

²⁴Hasil wawancara dengan ibu Su’udiyah Hasanah S.Pd.I selaku guru bantu, tanggal 15 mei 2015

seperti hukum bacaan ikhfa' syafawi, idgham mitsli, dan idhar syafawi.

- b) Membaca al-Qur'an dengan memperhatikan hukum panjang pendek bacaan (mad) seperti mad thabi'i, mad iwath, mad badal, mad shilah qosiroh, mad wajib muttashil, mad jais munfashil.
- c) Melafalkan sesuai dengan kriteria makhorijul huruf.
- d) Membaca sesuai dengan ahkamul huruf seperti bacaan tafhim dan tarqiq.
- e) Faham tentang tanda bacaan berhenti (waqaf) dan bersambung (washal).²⁵

2) Jelas dalam Melafalkan Bacaan (*Tartil*)

Selain mampu dalam ilmu tajwid guru juga harus memiliki suara yang lantang dalam membaca al-Qur'an, hal ini dilakukan agar bacaan guru bisa didengarkan oleh siswa sehingga siswa bisa menirukan bacaan guru secara maksimal karena anak adalah peniru yang ulung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat beberapa narasumber yang peneliti wawancarai adapun dalam mendapatkan data tersebut peneliti mewawancarai bapak kepala sekolah, guru kelas dua, guru kelas,1 dan guru bantu.

Adapun Pengertian jelas menurut bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI selaku Kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“.....Yaitu membaca dengan suara yang keras, sehingga dengan membaca tersebut orang-orang yang bisa mendengar mana bacaan al-Qur'an yang benar dan mana bacaan al-Qur'an yang salah.....”²⁶

Sedangkan Pengertian jelas menurut ibu Sri Wahyuni S.Pd selaku guru kelas 2 adalah sebagai berikut:

²⁵Hasil observasi di kelas saat pembelajaran baca al-Qur'an pada tanggal 15 mei 2015.

²⁶Hasil wawancara dengan bapak Muhsin Suny Majid, SS, MPI selaku kepala sekolah pada tanggal 15 mei 2015.

“.....Artinya dalam membaca al-Qur’an agar kita bersuara dengan keras dan tartil ini dilalukan agar siswa bisa mengikuti kita dengan baik tanpa mengurangi suatu apapun dari bacaan tersebut.....”²⁷

Jelas dalam mencontohkan bacaan al-Qur’an dihadapan peserta didik sangatlah penting dengan bacaan yang lantang dan jelas tersebut diharapkan siswa dapat mendengar bacaan guru tersebut sehingga diharapkan siswa dapat menirukan bacaan guru tersebut secara baik.

C. Analisis Data Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an Studi Kasus di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon

1. Analisis Data Tentang Kompetensi Profesionalisme Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

Setelah peneliti melakukan wawancara dan melakukan observasi secara langsung yaitu dengan melihat dan mengamati secara langsung maka peneliti dapat mengetahui bagaimana kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-Farisi, adapun kompetensi yang dimiliki guru SD IT Salman Al-Farisi dalam mengajar adalah sebagai berikut.

a. Kompetensi Pedagogik

kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang meliputi kemampuan dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik. Langkah konkret yang dilaksanakan guru SD IT Salman Al-Farisi adalah melalui kerja guru membuat rancangan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

²⁷Hasil wawancara dengan ibu Sri Wahyuni , S.Pd selaku guru kelas 2, pada tanggal 14 Mei 2015.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat pendapat Mariani yang dikutip oleh Sulthon dalam bukunya ilmu pendidikan islam bahwa Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁸

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam hal penguasaan materi secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi adalah berupa kemampuan guru dalam penyampaian materi, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media, kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran

Aplikasi yang dilaksanakan oleh guru SD IT salman Al-Farisi tersebut dalam hal Kompetensi profesional sesuai dengan pendapat mariani yang dikutip oleh sulthon dalam bukunya ilmu pendidikan islam yaitu Kompetensi profesional mencakup seluruh kemampuan guru dalam menjalankan praktek keguruan seperti menguasai bidang ilmu yang diajarkan, menguasai metodologi mengajar, mampu mengelola pembelajaran, mampu menggunakan berbagai media, metode, dan sarana prasarana pembelajaran, mampu mengevaluasi belajar.²⁹

²⁸Sulthon, *Imu Pendidikan*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011, hlm. 133.

²⁹ *Ibid*, hlm. 134.

c. Kompetensi Sosial

Dalam menjalankan kompetensi sosial guru SD IT Salman Al-Farisi guru melakukan beberapa hal diantaranya adalah mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik kepada warga sekolah seperti murid, sesama guru dan masyarakat secara umum. Dengan mampu menjalin komunikasi yang baik kepada siswa diharapkan pembelajaran bisa berjalan secara baik, selanjutnya dengan kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara baik sehingga bisa timbul kesatuan dengan sesama guru dan dengan hal tersebut guru bisa bersama-sama memajukan sekolah. Dan mampu berinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan wali murid dengan terlaksananya hal tersebut diharapkan bisa timbul kesatuan antara guru dan wali murid sehingga bisa bersama-sama meningkatkan kemampuan dan kemajuan siswa.

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi sesuai dengan pengertian kompetensi sosial yang termaktub dalam undang-undang guru dan dosen yaitu yang berbunyi Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru dan wali murid dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi yang terakhir yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi adalah kompetensi kepribadian adapun kompetensi kepribadian tersebut diaplikasikan dengan beberapa sikap seperti selalu mengajar sesuai dengan norma agama, sosial dan hukum yang berlaku dimasyarakat seperti halnya berbicara dengan tutur bahasa yang sopan, bisa menjaga emosi, berpakaian sopan atinya tidak berpakaian yang ketat dan menutup aurat, mengajarkan perilaku yang jujur seperti menanamkan sejak dini untuk mengerjakan tugas

secara individu dan tidak menyontek, menolong teman yang sedang mengalami kesusahan.

Hal yang diatas yang dilakukan guru SD IT Salman Al-Farisi dalam hal mengaplikasikan kompetensi kepribadian tersebut sesuai dengan pengertian kompetensi kepribadian yang tertulis dalam undang-undang guru dan dosen 2005 yaitu Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Setelah mengamati kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi yaitu berupa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Hal ini sesuai dengan teori yang telah berlaku seperti di atas. Maka dengan itu peneliti dapat menganalisa bahwa guru SD IT Salman Al-Farisi sudah bisa dikatakan sebagai seorang guru yang memiliki kompetensi profesionalisme hal ini karena guru SD IT Salman Al-Farisi telah mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sebagai syarat keprofesionalan guru dan syarat tersebut sesuai dengan teori yang telah ada.

Selain telah memiliki kompetensi profesionalisme seperti telah dipaparkan diatas peneliti dapat menganalisa bahwa SD IT Salman Al-Farisi sangat memperhatikan kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh gurunya hal ini dapat peneliti analisa melalui langkah konkret yang telah di jalankan seperti:

- 1) Mengadakan tes seleksi bagi calon guru SD IT Salman Al-Farisi.

Tes seleksi tersebut dilakukan agar sekolah dapat menghasilkan guru yang benar-benar profesional dalam bidangnya. Karena guru mengajar berdasarkan unsur

objektivitas dan bukan karena unsur subjektifitas. Hal ini senada dengan pendapat Oemar Hamalik dalam bukunya pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi yang membahas mengenai seleksi bagi calon guru.

Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih mana guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat tersebut, diharapkan atau diperkirakan bahwa guru tersebut akan berhasil mengemban tugasnya selaku pengajar disekolah. Dengan demikian pemilihan guru tidak berdasarkan atas suka atau tidak suka, atau alasan yang bersifat objektif, melainkan atas dasar yang objektif, yang berlaku secara umum untuk semua calon guru.³⁰

Dengan diadakannya tes seleksi tersebut diharapkan guru dalam mengajar berdasarkan kualitas kompetensi yang dimilikinya. Sehingga bukan karena kepentingan yang bersifat subjektif seperti nepotisme, teman dekat, sehingga mengharuskan kepala sekolah menerima salah satu guru tersebut. Selain itu tes seleksi tersebut diadakan dengan berbagai variatif agar kepala sekolah dapat mengetahui kompetensi yang dimiliki calon guru dari berbagai aspek yaitu seperti mampu mengajar, mampu menerjemah, mampu membaca al-Qur'an secara fasih, dan mampu menulis al-Qur'an secara baik.

³⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 35.

2) Mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan di LPMQ

Kompetensi profesionalisme merupakan suatu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengajar untuk menjaga kompetensi tersebut perlu diadakannya pengembangan, wujud pengembangan tersebut bisa berupa pelatihan, workshop dan mengikuti study banding. Adapun langkah konkret SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru adalah mewajibkan bagi semua guru untuk mengikuti pelatihan di LPMQ.

Hal tersebut dilakukan SD IT Salman Al-Farisi sebagai langkah meningkatkan kompetensi keagamaan guru, alasan yang mendasari karena SD IT Salam Al-Farisi merupakan sekolah yang bergenre islam maka untuk menunjang hal tersebut maka setidaknya guru harus mampu membaca dan mengajarkan al-Qur'an secara fasih. Selain mengembangkan kompetensi keagamaan pihak SD IT Salman Al-Farisi juga mengembangkan kompetensi guru secara umum seperti mengikuti sertakan pada Workshop dan Studi banding di Sekolah yang dianggap lebih maju seperti yang pernah dilakukan pada tinjauan di SD IT Al-Islam Kudus.

Langkah tersebut sesuai dengan pendapat Henry yang dikutip oleh Fatah Syukur dalam bukunya manajemen sumber daya manusia pendidikan. Henry berpendapat bahwa untuk mengelola sumber daya guru adalah melalui Pelatihan, pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan

pegawai/kartawan dalam melaksanakan pekerjaannya agar lebih efektif dan efisien.³¹

Pelatihan atau training diarahkan untuk membantu karyawan menunaikan kepegawaian mereka saat ini secara lebih baik. Pelatihan mempunyai fokus yang agak sempit dan harus memberikan keahlian yang bermanfa'at bagi organisasi secara cepat. Pengembangan didasarkan pada kenyataan bahwa seorang pegawai akan membutuhkan serangkaian, pengetahuan keahlian, dan kemampuan yang berkembang supaya bekerja dengan baik dan sukses selama karirnya.³²

Setelah melihat hal diatas bahwa pelatihan memang sangat diperlukan bagi guru dalam usaha mengembangkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Seperti yang dijalankan di SD IT Salman Al-Farisi yaitu pelatihan yang di berikan SD IT Salman Al-Farisi yang bertujuan mengembangkan kefasihan membaca al-Qur'an guru. Hal tersebut sangat dibutuhkan guru karena melihat background sekolah yang mengedepankan mutu keislamannya. Sehingga untuk mengawali misi sekolah tersebut guru harus mampu membaca al-Qur'an secara fasih.

³¹Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002, hlm. 85.

³²*Ibid*, hlm. 86.

2. Analisis Data Tentang Kefasihan Membaca Al-Qur'an Guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

Setelah peneliti melakukan observasi dan mewawancarai beberapa pihak di SD IT Salman Al-Farisi maka peneliti dapat menganalisa bahwa kefasihan yang dimiliki guru SD IT Salman Al-Farisi sudah termasuk dalam kategori fasih diantara kriteria kefasihan tersebut adalah.

a. Menguasai Ilmu Tajwid

Menguasai ilmu *tajwid* disini adalah dalam membaca al-Qur'an guru selalu menggunakan kaidah *tajwid* yaitu seperti memperhatikan bacaan *mad*, hukum *nun sukun* dan *tanwin*, hukum *mim sukun*, *fawatihussuwar*, *tafhim*, *tarqiq*, *makhrijul huruf*, *iqlab*, dan *ghorib*.

Kriteria fasih tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu sesuai dengan pendapat ulama *qurra'* (ahli qur'an) bahwa menguasai ilmu tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh haknya yakni sifat absolut huruf yang selalu menempel padanya (misal: *hams*, *jahr*, *isti'la'*, *ghunnah*, dan lain-lain) dan menunaikan seluruh *mustahaknya* yakni sifat kondisional huruf yang sewaktu-waktu atau dalam kondisi tertentu ada padanya (misal: *tafkhim*, *tarqiq*, *isymam*, *saktah*, *adzhar*, *idgham*, *ikhfa'*, *iqlab*, dan lain-lain.) dengan tanpa berlebihan dan tanpa *takalluf* (keadaan mempersulit diri, ngayawara) serta tanpa *ta'assuf* (keadaan menyimpang, semaunya sendiri, sewenang-wenang).³³

³³Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *IlmuTajwid*, Darus Sunnah, Jakarta, 2011, hlm. 20-21.

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pihak SD IT Salman Al-Farisi maka peneliti dapat menganalisa bahwa guru SD IT Salman Al-Farisi telah memiliki kefasihan membaca al-Qur'an secara sempurna adapun kefasihan tersebut dapat dibuktikan melalui bacaan al-Qur'an guru dan para siswa telah mengaplikasikan kaidah ilmu tajwid, adapun kaidah ilmu tajwid sendiri meliputi:

- 1) *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dari organ-organ alat bicara. Makhraj itu berbeda-beda antara satu huruf dengan yang lainnya.
- 2) *Sifatul huruf* (cara mengucapkan huruf) karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf, apakah diucapkan dengan tebal (*tafhim*) atau tipis (*tarqiq*).
- 3) *Ahkamul huruf* (hubungan antara huruf) hal ini berhubungan dengan bacaan *idhar* dan *idhgamnya* bacaan, baik jelas, dengung samara atau ditekan.
- 4) *Ahkamul mad wal qoshr* (masalah panjang pendek bacaan), dalam ilmu *tajwid mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*.
- 5) *Ahkamul waqaf wal ibtida'* (masalah memulai menghentikan bacaan) hal ini meliputi tanda-tanda *waqaf* (berhenti) dan tanda *washal* (terus).
- 6) Bacaan-bacaan *gharib* (aneh) yaitu bacaan yang ada di dalam al-Qur'an serta bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan semestinya.

b. Membaca Al-Qur'an Secara Jelas dan tartil

Membaca al-Qur'an secara jelas atau tartil artinya guru dalam membaca al-Qur'an bisa didengar oleh orang lain sehingga bila bacaan guru itu salah maka orang lain bisa membenarkannya, selain itu guru diharapkan membaca al-Qur'an dengan lantang agar siswa bisa mendengar dan mengikuti bacaan guru dengan baik. Dan jelas artinya dalam mengucapkan lafal al-Qur'an guru tersebut

berani membuka mulut dengan lebar agar bacaan bisa terucap secara mantap tanpa ada yang berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah ada bahwa tartil adalah

وَهُوَ الْقِرَاءَةُ بِتَوَدُّدٍ وَالطَّمَأْنَانِ وَإِخْرَاجِ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَاءِ
 فِيهِ حَقِّهِ وَمُسْتَحَقَّهُ

Artinya *bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya serta mentadabburi ma'nanya.*³⁴

Dalam menilai kefasihan membaca al-Qur'an tentu hal yang pertama dinilai adalah kemampuan mengaplikasikan tajwid dalam membaca al-Qur'an, selanjutnya adalah kejelasan artinya dalam membaca al-Qur'an dengan suara yang keras sehingga orang lain bisa mendengarkan dan menilai apakah bacaan tersebut benar atau salah, kedua hal tersebut saling berkesinambungan karena seseorang menilai dari suara yang jelas sehingga didapati apakah seseorang tersebut dalam membaca al-Qur'an mampu mengaplikasikan unsur tajwid dalam pembacaan al-Qur'an atau tidak.

Setelah peneliti melihat hasil penelitian seperti di atas yaitu yang mana guru telah membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan membaca al-Qur'an secara jelas dan tartil maka peneliti dapat menganalisa bahwa guru SD IT Salman Al-Farisi telah memiliki kefasihan mempunyai hal ini peneliti paparkan karena kriteria kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi telah sesuai dengan teori tentang kriteria kefasihan membaca al-Qur'an yang telah berlaku.

³⁴Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, cetakan ke 1, Jakarta, 2010, hlm. 30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan jawaban dari rumusan masalah mengenai kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru, Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesionalisme yang dimiliki guru SD IT Salman Al-Farisi sudah bisa dikatakan baik artinya sudah bisa dikatakan kompeten dan profesional dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik. Tolok ukur yang dijadikan patokan adalah guru sudah memiliki kompetensi dalam bidangnya seperti telah memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan pribadi. Maka dengan memiliki itu semua guru sudah bisa dikatakan profesional.
2. Kefasihan membaca al-Qur'an yang dimiliki guru SD IT Salman Al-Farisi sudah bisa dikatakan fasih karena ketika mereka membaca al-Qur'an mereka sudah memenuhi kriteria kefasihan diantaranya sudah jelas dan tartil bacaannya dan sudah memenuhi kaidah tajwid didalam membaca al-Qur'an dan kaidah-kaidah tajwid tersebut meliputi beberapa hal.
 - a. *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf dari organ-organ alat bicara. Makhraj itu berbeda-beda antara satu huruf dengan yang lainnya.
 - b. *Sifatul huruf* (cara mengucapkan huruf) karakteristik atau peri keadaan yang melekat pada suatu huruf, apakah diucapkan dengan tebal (*tafhim*) atau tipis (*tarqiq*)
 - c. *Ahkamul huruf* (hubungan antara huruf) hal ini berhubungan dengan bacaan *idhar* dan *idhgamnya* bacaan, baik jelas, dengung samara atau ditekan.
 - d. *Ahkamul mad wal qoshr* (masalah panjang pendek bacaan), dalam ilmu *tajwid mad* dibagi menjadi dua yaitu *mad thabi'i* dan *mad far'i*.

- e. *Ahkamul waqaf wal ibtida'* (masalah memulai menghentikan bacaan) hal ini meliputi tanda-tanda *waqaf* (berhenti) dan tanda *washal* (terus).
- f. *bacaan-bacaan gharib* (aneh) yaitu bacaan yang ada di dalam al-Qur'an serta *bacaan-bacaan* yang tidak sesuai dengan tulisan semestinya.

Selain kriteria fasih di atas guru SD IT Salman Al-Farisi juga harus membaca al-Qur'an dengan jelas atau tartil. Dengan membaca al-Qur'an tersebut diharap siswa dapat menirukan bacaan guru secara baik.

Akan tetapi dari hasil penelitian mengenai studi analisis tentang kompetensi profesionalisme guru dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru juga menghadapi kendala-kendala, diantaranya :

a. Waktu pelatihan

Waktu pelatihan yang bersamaan dengan proses KBM menyulitkan guru untuk meluangkan waktunya untuk pelatihan sehingga waktu guru untuk mendapatkan gelar syahadah harus sedikit mundur dan tertunda. Karena waktu yang bersamaan tersebut.

b. Sumber Belajar

Masih minimnya sumber belajar yang tersedia membuat guru harus mencari sumber belajar di luar. Karena keterbatasan buku yang ada di perpustakaan dan buku pegangan guru hanya buku paket membuat kurang banyaknya sumber materi yang didapat. Akan tetapi guru mencari solusi lain yakni mencari materi di internet atau membeli buku pegangan yang lain.

c. Alokasi waktu

Di dalam pelaksanaan pelatihan yang diberikan kepada guru SD IT Salman Al-Farisi lebih khusus dalam rangka untuk meningkatkan kualitas baca al-Qur'an guru membutuhkan waktu yang lama sehingga guru merasa terbebani, dengan waktu yang lama tersebut guru sulit meluangkan waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang lain.

d. Masalah guru

Masih minimnya guru yang telah bersyahadah, mewajibkan guru-guru tersebut harus mengikuti pelatihan syahadah dari lembaga pendidikan guru qiro'ati, dimana dalam pelaksanaan pelatihan tersebut guru harus meluangkan waktu yang tidak minim, sehingga sedikit banyak pelatihan tersebut mengganggu proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon kecamatan Tayu kabupaten Pati yang diperoleh melalui berbagai macam metode penelitian, maka penulis memberikan saran-saran yang mungkin dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut bagi SD IT Salman Al-Farisi yaitu sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai penanggung jawab akademis sebaiknya lebih aktif dalam mengembangkan komunikasi dan para staff, baik dewan guru, karyawan serta siswa agar tujuan pendidikan yang diharapkan bisa tercapai.
2. Bagi guru, sebagai pendidik yang selalu membimbing dan mendidik peserta didiknya dapat kiranya terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi profesionalismenya, sehingga dapat melahirkan siswa-siswa yang berkualitas karena siswa-siswa tersebut diajar oleh pengajar yang berkualitas. Dalam melaksanakan proses pengajaran sebaiknya guru menguasai betul seluruh materi ajar khususnya materi baca tulis al-Qur'an, selalu mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan proses belajar di dalam kelas.
3. Bagi siswa, supaya lebih mengembangkan kemampuan diri, aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran karena engkaulah penerus bangsa dan ilmu serta kemampuanmu selalu ditunggu oleh masyarakat .

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyadari tentunya skripsi ini jauh dari sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, dengan setulus hati penyusun ucapkan beribu-ribu terima kasih dan semoga Allah membalas amal kebaikan kalian semua. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994.
- Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012.
- Abu Najibullah Saiful Bahri Al-Goromy, *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafsh*, Mubarakatan Thoyyibah, Kudus, 2009.
- Acep Lim Abdurrahman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, 2003.
- Adri Efendi, *Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Mts-MA*, Stain Kudus, Kudus, 2009.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, cetakan ke 1, Jakarta, 2010.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
- Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid*, Darus Sunnah, Jakarta, 2011.
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005.
- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional (Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2012.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Menara Kudus, Kudus, 2006.
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Yrama Widya, Bandung, 2013.
- Dokumentasi dari SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati yang diambil pada tanggal 15 Mei 2015.
- E. Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Rosda, Bandung, 2013.
- Fahd Bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Titihan Ilahi Press, Yogyakarta, 1996.

- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2011.
- Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2002.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penerapan Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Hasil Observasi secara langsung di kelas 1 saat proses KMB berlangsung, dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.
- Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Gaung Persada Press Group, Jakarta, 2013.
- Jazuli, *Metode Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri Semarang Press, Semarang, 2001.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- M Saichan Muchit, *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam*, Kudus, 2009.
- M. Sastrapradja, *kamus istilah pendidikan dan umum*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Pt Mahmud Yunus Wadzuryah, Jakarta, 1990.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2002.
- Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, Gama Media, Yogyakarta, 2003.
- Nanang Priyatna dan Tito Sukanto, *Pengembangan Profesi Guru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002.
- Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pai*, STAIN KUDUS, Kudus, 2011.

- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 2001.
- Soenarjo, *Al-Qur'anul Karim Watarjamatu Ma'anihi Lla Lughatil Indonesiah, Mujamma' Al-Malik Fahd Thiba'at Al-Mush-Haf Asysyarif*, Jakarta, 1971.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Alfabeta, Bandung, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Sulthon, *Imu Pendidikan*, Nora Media Interprise, Kudus, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Andi Ofset, Yogyakarta, 1995.
- Suyanto, Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Multi Presindo, Jogjakarta 2012.
- Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Guru dan Dosen*, Pustaka Pelajar, Jogjakarta, 2006.
- Wawancara dengan bapak Muhsin Sunny majid, SS, selaku kepala sekolah SD IT Salman Al-Farisi tayu kulon, pada tanggal 15 mei 2015.
- Wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas 2, dilakukan pada tanggal 14 Mei 2015.
- Wawancara dengan ibu Su'udiyah Hasanah S.Pd.I selaku guru bantu, dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015
- Wawancara dengan ibu Yulia Nur Hidayah, A.Md selaku guru kelas 1, dilakukan pada tanggal 15 Mei 2015.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1973.
- Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak Didik Yang Islami*, UIN Malang Press, Malang, 2009.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durrotun Nafi'ah
Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 10 Agustus 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Bangsa/Suku : Indonesia/Jawa
Alamat : Ds. Cebolek 02/05 Kec. Margoyoso Kab.
Pati
Jenjang Pendidikan :
1. MI I'aratut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Lulus Tahun 2005
2. MTS I'aratut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Lulus Tahun 2008
3. MA I'aratut Thalibin Cebolek Margoyoso Pati Lulus Tahun 2011
4. Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam
Angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan yang dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga menjadi keterangan yang lebih jelas.

Kudus, 19 Juni 2015

Penulis,

Durrotun Nafi'ah

NIM: 111105



LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara Dengan kepala sekolah SD IT Salman Al-Farisi

1. Bagaimanakah proposionalisme yang dimiliki guru SD IT Salman Al Farisi, apakah sudah bias dikatakan sebagai guru yang profesional?
2. Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru SD IT Salman Al-Farisi dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme para guru?
3. Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?
4. Apakah alasan yang mendorong diadakannya pelatihan dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?
5. Bagaimana kriteria guru SD IT Salman Al-Farisi bisa dikatakan profesional?
6. Bagaimana kriteria guru SD IT Salman Al-Farisi bisa dikatakan fasih dalam membaca al-Qur'an?
7. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?
8. Faktor apa sajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pengembangan kompetensi profesionalisme guru khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru SD IT Salman Al-Farisi

1. Apa sajakah pelatihan-pelatihan yang sering diberikan pihak SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?
2. Bagaimana proses pelatihan yang diberikan oleh SD IT Salman Al-Farisi?
3. Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan pelatihan tersebut?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?
5. Faktor apa sajakah yang mendukung dalam terlaksananya pelaksanaan pelatihan tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan fisik atau bangunan SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Pati.
2. Pelaksanaan rutinitas ngaji bersama yang dilakukan oleh peserta didik SD IT Salman Al-Farisi sebelum proses belajar mengajar.
3. Guru melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalisme guru SD IT Salman Al-Farisi.
4. Guru melaksanakan pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah dan letak geografis SD IT Salman Al-Farisi.
2. Visi dan misi SD IT Salman Al-Farisi.
3. Keadaan guru, karyawan dan siswa SD IT Salman Al-Farisi.
4. Struktur organisasi SD IT Salman Al-Farisi.
5. Fasilitas atau Sarana dan prasarana SD IT Salman Al-Farisi.

TRANSKIP WAWANCARA

Hari : jum'at
Tanggal : 15 Mei 2015
Waktu : 09.30 WIB
Informan : Muhsin Suny Majid, SS, MPI

Nafi'ah : Assalamu'alaikum

Muhsin : Wa'alaikumsalam

Nafi'ah : Selamat pagi bapak, mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu ?

Muhsin : Iya mbak tidak apa-apa, gimana ada yang bisa saya bantu ?

Nafi'ah : Saya dari STAIN Kudus ingin melakukan wawancara dengan bapak berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

Muhsin : Oh iya mbak silahkan, apa yang mau ditanyakan ?

Nafi'ah : Jadi begini bapak tema saya dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Jadi pertama yang ingin saya tanyakan adalah Bagaimanakah kompetensi profesionalisme yang dimiliki oleh guru SD IT Salman Al-Farisi apakah sudah bisa di katakan profesional?

Muhsin : bahwa kompetensi pedagogik guru SD IT Salam Al-Farisi dapat dilihat melalui langkahnya dalam mengajar yaitu mampu membuat rancangan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, mampu mengerti kemampuan dari setiap peserta didik yang diajarkannya. kompetensi profesional guru SD IT Salman Al-Farisi dapat dilihat dan diamati melalui kemampuannya menyampaikan materi, mampu menggunakan berbagai macam metode, mampu memanfa'atkan media pembelajaran yang ada di sekelilingnya, mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, dan mampu mengadakan program perbaikan kepada peserta didik.

kemampuan sosial ini dapat dilihat melalui kemampuan guruberinteraksi dan berkomunikasi secara baik dengan sesama guru sehingga dengan ini bisa terlaksananya tujuan membangun sekolah secara bersama, selanjutnya mampu berjomunikasi secara baik dan sopan dengan peserta didik, dan mampu berkomunikasi secara baik kepada walimuri yaitu dengan langkah konkret saat guru bertemu guru saat proses pertemuan wali murid dan siswa saat pembagian raport dan pertemuan lain-lain. dan bentuk dari kompetensi kepribadian yaituguru dalam mengajar selalu bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, selalu mengajarkan hal yang bijak dan tindakannya sesuai dengan norma agama.

Nafi'ah : Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan kepada guru SD IT Salman Al-Farisi dalam upaya meningkatkan kualitas profesionalisme para guru?

Muhsin : upaya yang diberikan pihak sekolah ya seperti mengikut sertakan pada workshop yang sering diadakan oleh departemen pendidikan, jaringan sekolah islam terpadu, dan depag, selain mengikuti workshop guru diikutsertakan pada studi banding atau kunjungan di SD IT yang terakreditasi A.

Nafi'ah : Bagaimana bentuk pelatihan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

Muhsin : adapun bentuk reelnya guru harus mengikuti pelatihan di lembaga pendidikan mu'alimil qur'an (LPMQ) yaitu suatu lembaga yang didirikan untuk guru dan calon guru TPQ. Di lembaga tersebut guru akan digembleng lagi kemampuannya yang mana guru harus mengaji jilid dari yang paling dasar yaitu pra TK sampai ghorib.

Nafi'ah :Apakah alasan yang mendorong diadakannya pelatihan dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

Muhsin: hal ini didasari pada begron sekolah kita yang mengutamakan unsur islami pada kegiatan belajar mengajarnya, jadi untuk mengawali itu setidak-tidaknya guru harus fasih dan pandai dalam mengkaji kitab al-Qur'an yaitu kitab yang menjadi dasar dari agama islam, karena saya khawatir bila guru salah dan tidak pandai dalam membaca al-Qur'an dan ketika kesalahan tersebut diajarkan kepada siswanya tentu itu berbahaya. Untuk menanggulangi hal-hal tersebut maka guru harus mengikuti pelatihan di LPMQ.

Nafi'ah : Bagaimana kriteria guru SD IT Salman Al-Farisi bisa dikatakan fasih dalam membaca al-Qur'an?

Muhsin: ya kriteria tersebut saya pakai ketika menguji pada tes seleksi bagi calon guru yang mana guru tersebut mampu makaguru tersebut bisa diterima sebagai guru SD IT Salman Al-Farisi yaitu beberapa penilaian yang tentukan adalah yang pertama guru harus hafal beberapa surat-surat pendek, memiliki suara yang lantang, jelas, kalau melafalkan bacaan yang mengharuskan untuk membuka mulut maka pesrta harus membuka mulut yang lebar (infitah), dan yang paling pokok adalah guru harus memakai kaidah tajwid dalam membaca al-Qur'an.

Nafi'ah :Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?

Muhsin: Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pelatihan yang biasanya itu sendiri bersumer dari kegiatan internal sekolah mbak, karena waktu pelatihan yang dilaksanakan pada hari jum'at itu bersamaan dengan jam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Nafi'ah :Faktor apa sajakah yang mendukung dalam pelaksanaan pelatihan?

Muhsin: Faktor pendukungnya ya semangat dari guru itu sendiri yang mana guru sudah memiliki kesadaran bahwa kemampuan itu harus dikembangka.

Nafi'ah : Iya bapak, saya kira pertanyaan saya sudah cukup.

Muhsin : Ya silahkan dikembangkan sendiri mbak tentang penuturan saya tadi.

Pati, 15 Mei 2015

Peneliti

Informan

(Durrotun Nafi'ah)

(Muhsin Sunny Majid, SS, MPI)



TRANSKIP WAWANCARA

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Mei 2015
Waktu : 11.00 WIB
Informan : Ibu Sri Wahyuni, S.Pd

Nafi'ah : Assalamu'alaikum

Ibu yuni: Wa'alaikumsalam

Nafi'ah : Selamat pagi ibu , mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu ?

Ibu yuni: Iya mbak tidak apa-apa, gimana ada yang bisa saya bantu ?

Nafi'ah : Saya dari STAIN Kudus ingin melakukan wawancara dengan ibu berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

Ibu yuni: Oh iya mbak silahkan, apa yang mau ditanyakan ?

Nafi'ah : Jadi begini ibu tema saya dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Jadi pertanyaan yang pertama adalah Apa sajakah pelatihan-pelatihan yang sering diberikan pihak SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu yuni: ya banyak mbak biasanya itu mengikut sertakan guru-guru pada workshop yang diadakan deartemen pendidikan, departemen pendidikan dan jaringan islam terpadu. Studi banding di SD IT yang telah mendapatkan akriditasi A, Serta mengikut sertakan mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan di LPMQ dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi.

Nafi'ah : Bagaimana proses pelatihan yang diberikan oleh SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu yuni: Pelatihan tersebut berupa pelatihan di LPMQ adapun proses pelatihan tersebut sampai mendapatkan ijazah atau syahadah adalah sebagai berikut.

Mengikuti pembelajaran dari awal maksudnya peserta pelatihan harus mengawali dari jilid pra TK dari situ pmbimbing dapat mengetahui sejauh mana kualitas bacaan yang dimiliki peserta pelatihan di LPMQ, apabila bacaan guru belum bisa dikatakan fasih maka peserta tersebut harus mengulang dari jilid pra TK, jilid 1A, 1B, 2A dan 2B sampai seterusnya. Dan apabila peserta tersebut memiliki bacaan yang sudah bagus dan fasih maka tidak menutup kemungkinan untuk peserta tersebut bisa loncat ke jilid 4A, 5A dan seterusnya

sorogan, mengaji jilid dihadapan penguji sesuai jilid yang dipelajari, ujian MT (bagi yang ujian kenaikan jilid)

Tes akhir atau tashih disini meliputi tes baca al-Qur'an dengan nama lain fashohah tartil, selain itu peserta harus menjawab beberapa pertanyaan mengenai materi tajwid, ghorib, hafalan suroh pendek, dan hafalan fasholatan, dan fawatihussuwar.

Kelulusan, kelulusan diterima peserta pelatihan setelah mengikuti ujian atau tes ahir adapun kemungkinan nilai yang diberikan adalah A,B dan C. Untuk yang mendapatkan nilai A dan B bisa lulus dan C harus mengulang.

Mendapatkan Syahadah merupakan bentuk ijazah sebagai tanda bukti bahwa telah lulus dan telah mengikuti tes akhir atau tashih.

Nafiah :Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan pelatihan tersebut? Adapun waktu penyelesaian dalam pelatihan di LPMQ adalah 2 tahun, tapi guru bisa lebih cepat bila guru giat hadir dalam kegiatan tersebut

Nafi'ah :Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu yuni:Adapun faktor penghambat biasanya kegiatan internal yaitu kegiatan belajar mengajar karena waktu pelatihan yang diselenggarakan LPMQ bersamaan dengan waktu proses belajar mengajar.

Nafi'ah :Faktor apa sajakah yang mendukung dalam terlaksananya pelaksanaan pelatihan tersebut?

Ibu yuni: Yaitu banyak diantaranya semangat guru dalam menuntut ilmu, suport dari bapak kepala sekolah suport ini berupa usaha beliau dalam membantu menyimak bacaan guru yang akan diujikan kepada penguji.

Nafi'ah : Iya ibu, terima kasih atas waktunya

Ibu yuni: Iya mbak sama-sama

Pati, 14 Mei 2015

Peneliti

Informan

(Durrotun Nafi'ah)

(Sri Wahyuni, S.Pd.)

TRANSKIP WAWANCARA

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Mei 2015
Waktu : 07.00 WIB
Informan : Yulia Nur Hidayah A. Md

Nafi'ah : Assalamu'alaikum

Ibu yulia : Wa'alaikumsalam

Nafi'ah : Selamat pagi ibu , mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu ?

Ibu yulia : Iya mbak tidak apa-apa, gimana ada yang bisa saya bantu ?

Nafi'ah : Saya dari STAIN Kudus ingin melakukan wawancara dengan ibu berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

Ibu yulia: Oh iya mbak silahkan, apa yang mau ditanyakan ?

Nafi'ah : Jadi begini ibu tema saya dalam penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi profesionalisme guru pada khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru di SD IT Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Jadi pertanyaan yang pertama adalah Apa sajakah pelatihan-pelatihan yang sering diberikan pihak SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu Yulia: yaitu melalui workshop pernah work shop dikabupaten membahas tentang kurikulum dan studi banding di SD IT Al-Islam Kudus, untuk pelatihan yang diberikan SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Quran adalah melalui pelatihan di LPMQ. Adapun pelatihannya pertama guru harus Mengikuti pembelajaran dari awal maksudnya peserta harus mengikuti pelatihan di LPMQ dari jilid pra TK dahulu, dan dari situlah pembimbing akan menilai apakah peserta tersebut layak langsung loncat pada jilid 3, jilid 4, jilid 5 atau juz 27. Semua itu tergantung pada kualitas bacaan al-Qur'an tersebut.

Sorogan, berbaris dihalaman LPMQ sambil recalling materi, mengisi daftar hadir, mengaji jilid satu-satu dihadapan penguji, mengikuti MT (materi tambahan) bagi yang kenaikan jilid.

Tes ahir tersebut berisi tes baca al-Qur'an secara fasih dan tartil , selain itu guru harus mengikuti tes lisan berkaitan dengan materi tajwid, ghorib, fawatihussuwar, hafalan fasholatan, suroh pendek.

Pernyataan kelulusan diterima setelah peserta pelatihan mengikuti tes akhir atau tashih adapun nilai yang diberikan penguji bisa A, B ataupun C tergantung kemampuan peserta pelatihan saat ditashih oleh penguji.

Syahadah adalah ijazah yang kita dapat dari LPMQ setelah kita menyelesaikan pelatihan di LPMQ artinya kita telah mengikuti beberapa program yang diadakan LPMQ serta kita telah lulus dari tes akhir dan kita telah ditashih oleh penguji

Nafi'ah: Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan pelatihan tersebut?

Ibu Yulia: Rata-rata dua tahun mbak, dan apabila guru bisa hadir dalam pelatihan secara rutin kurang dari dua tahun bisa selesai.

Nafi'ah: Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu Yulia: yaitu waktu mbak, waktu pelatihan di LPMQ bersamaan dengan waktu ngajar.

Nafi'ah :Faktor apa sajakah yang mendukung dalam terlaksananya pelaksanaan pelatihan tersebut?

Ibu yulia: yaitu karena setiap SD IT memiliki muatan tahfidz dan qiro'ati dalam proses pembelajarannya, maka dari itu dalam menunjang muatan tersebut dihimau kepada semua guru agar mampu membaca al-Qur'an secara fasih.

Nafi'ah : Iya ibu, terima kasih atas waktunya

Ibu yulia: Iya mbak sama-sama.

Pati, 15 Mei 2015

Peneliti

Informan

(Durrotun Nafi'ah)

(Yulia Nur Hidayah A, Md)



TRANSKIP WAWANCARA

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Mei 2015
Waktu : 11.00 WIB
Informan : Ibu Su'udiyah Hasanah, S.Pd.I

Nafi'ah : Assalamu'alaikum

Ibu Su'udiyah : Wa'alaikumsalam

Nafi'ah : Selamat pagi ibu , mohon maaf sebelumnya sudah mengganggu ?

Ibu Su'udiyah : Iya mbak tidak apa-apa, gimana ada yang bisa saya bantu ?

Nafi'ah : Saya dari STAIN Kudus ingin melakukan wawancara dengan ibu berkaitan dengan penyelesaian skripsi.

Ibu Su'udiyah : Oh iya mbak silahkan, apa yang mau ditanyakan ?

Nafi'ah : Jadi begini ibu tema saya dalam penelitian ini adalah meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru pada khususnya dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an guru di Sd It Salman Al-Farisi Tayu Kulon Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Jadi pertanyaan yang pertama adalah Apa sajakah pelatihan-pelatihan yang sering diberikan pihak SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu Su'udiyah: yaitu seperti workshop adapun pelatihan dalam rangka meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an Guru SD IT Salman Al-Farisi yaitu dengan mewajibkan guru melakukan pelatihan di LPMQ adapun kegiatan yang perlu dijalankan adalah Mengikuti pelajaran dari awal maksudnya guru harus mengaji dari awal lagi yaitu dari jilid pra TK, dengan mengaji tersebut nantinya akan dinilai oleh penguji apakah tetap dan mulai dari pra TK ataukah bisa langsung loncat jilid 4, 5 atau seterusnya prosedur tersebut

dipengaruhi kualitas dari bacaan peserta pelatihan itu sendiri, selanjutnya guru harus mengikuti kegiatan mingguan dengan datang di LPMQ dengan mengikuti ngaji satu-persatu dihadapan penguji kemudian tes akhir atau tashih adalah ditashih oleh penguji berkaitan materi yang telah diterima diantara tes tersebut adalah berupa tes baca al-Qur'an secara fasih dan tartil, tes lisan mengenai materi tajwid, ghorib, fawatihussuwar, hafalan fasholatan dan surat pendek, selanjutnya lulus adapun Untuk mendapatkan kelulusan dibutuhkan waktu yang lama harus menyelesaikan jolid mulai pra TK sampai Finising setelah itu peserta harus mengikuti tes ahir tashih adapun penentu kelulusan adalah tashih. Adapun nilai yang kemungkinan di dapat adalah A, B, dan C. Untuk yang mendapatkan nilai A dan B bisa lulus sedangkan C harus mengulang.

Kemudian baru bisa mendapatkan syahadah, Syahadah adalah ijazah yang diberikan pihak LPMQ karena telah menyelesaikan pelatihan dari LPMQ

Nafi'ah :Berapa lamakah waktu yang dibutuhkan oleh guru dalam menjalankan pelatihan tersebut?

Ibu Su'udiyah : yaitu 2 tahun untuk yang qiro'a empat ijilid, dan empat tahun untuk yang qiro'ati enam jilid, akan tetapi bila guru itu sudah bagus bacaanya dan rutin berangkat pelatihan maka kurang dari waktu yang ditentukan bisa selesai.

Nafi'ah :Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi?

Ibu Su'udiyah : yaitu kegiatan eksternal itu sendiri karena waktu pelatihan besrsamaan dengan waktu mengajar.

Nafi'ah :Faktor apa sajakah yang mendukung dalam terlaksananya pelaksanaan pelatihan tersebut?

Ibu Su'udiyah: yaitu memang setiap SD IT harus memiliki muatan tahfidz atau Qiro'ati. Maka untuk menunjang hal tersebut semua guru harus mengikuti pelatihan di LPMQ

Nafi'ah : Iya ibu, terima kasih atas waktunya

Ibu Su'udiyah : Iya mbak sama-sama.

Pati, 15 Mei 2015

Peneliti

Informan

(Durrotun Nafi'ah)

(Su'udiyah Hasanah S.Pd.I)



Hasil Observasi di SD IT Salman Al-Farisi

Pada tanggal 14 sampai 16 Mei 2015 pukul 09.00 WIB peneliti melakukan observasi di SD IT Salman Al-Farisi. Salah satu teknik pengumpulan data di lapangan adalah dengan cara observasi sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa metode pengamatan (observasi) adalah cara pengumpulan data di lapangan terhadap obyek yang diteliti, observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Hal tersebut dilakukan peneliti dengan bertemu langsung dengan Bapak Muhsin Sunny Majid, SS selaku kepala SD IT Salman Al-Farisi sekaligus para guru SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati, dan menanyakan terus terang terkait dengan peningkatan kompetensi profesionalisme guru lebih husus dalam hal meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an guru SD IT Salman Al-Farisi.

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat di dalamnya. Dengan partisipasi pasif ini peneliti dapat mengamati proses pelatihan di LPMQ dan mengamati ngaji pagi bersama oleh peserta didik yang dibimbing langsung oleh para guru SD IT Salman Al-Farisi.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran tentang upaya peningkatan kompetensi profesionalisme khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, karyawan dan siswa, serta sarana dan prasarana SD IT Salman Al-Farisi Tayu Pati dalam bentuk tertulis maupun file.

Data yang penulis butuhkan terkadang memerlukan triangulasi data. Melalui observasi penulis mencoba mencari data yang paling baru untuk melengkapi data yang kurang lengkap atau masih tersembunyi. dari hasil observasi peneliti juga menemukan beberapa hal, di antaranya :

1. Pelaksanaan Pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi dalam meningkatkan profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an.

2. Proses pelatihan yang dilaksanakan oleh guru SD IT Salman Al-Farisi secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas baca al-Qur'an para siswa.
3. Para siswa aktif, semangat dan termotifasi dalam mengikuti rutinitas ngaji bersama yang dilaksanakan SD IT Salman Al-Farisi sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai.
4. Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah diajarkan.

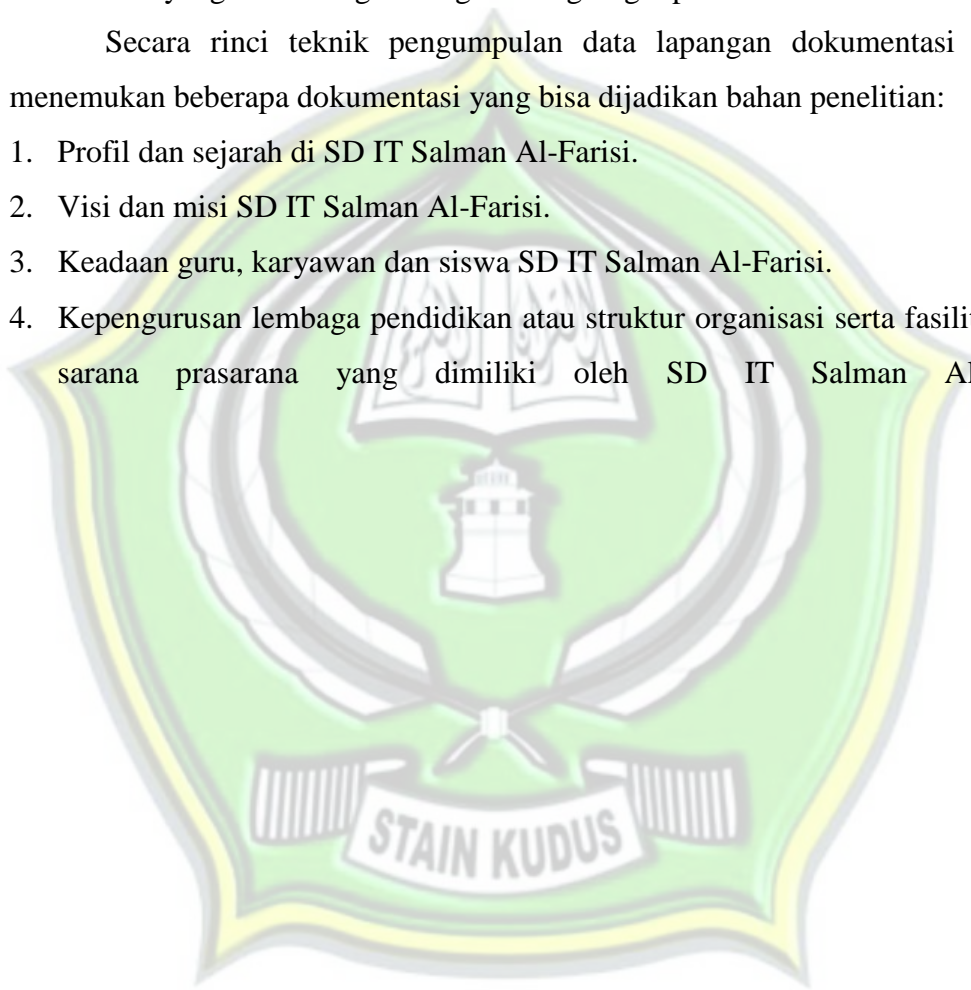


Hasil Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi pada tanggal 16 Mei 2015, peneliti memperoleh data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan ruang lingkup SD IT Salman Al-Farisi.

Secara rinci teknik pengumpulan data lapangan dokumentasi penulis menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian:

1. Profil dan sejarah di SD IT Salman Al-Farisi.
2. Visi dan misi SD IT Salman Al-Farisi.
3. Keadaan guru, karyawan dan siswa SD IT Salman Al-Farisi.
4. Kepengurusan lembaga pendidikan atau struktur organisasi serta fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki oleh SD IT Salman Al-Farisi.



Prosedur Kegiatan Peserta LPMQ¹

Materi Tambahan (MT)

kelas	suroh pendek	do'a sehari-hari	fasholatan	kalimah thoyibah	B. Arab	hadits	seni Islam
Pra TK	al-fatihah	memulai pekerjaan		ta'awudz			klip klop
	al-ikhlas	mengakhiri pekerjaan		basmalah			tepuk 1,2,3
		kedua orang tua		hamdalah			
1C	an-nas	sebelum makan	niat wudlu	takbir,tahmid			tepuk sahabat
	al-falaq	sesudah makan	takbirotul ikhram	tasbih	bilangan satuan		tepuk semangat
2A	al-lahab	sebelum tidur	do'a iftitah	istighfar,tahlil	bilangan puluhan	kebersihan	ilalliqa'
	an nasr	bangun tidur			anggota keluarga		tepuk anak sholeh
2B	al-Kafirun	masuk dan keluar WC			anggota badan	menuntut ilmu	qiro'ati metodeku
	al-Kautsar	masuk dan keluar kamar mandi					anak utama aku tahu

¹ *Mareti Tambahan*, LPMQ, kajen, 2007, hlm. 54-57.

3A	al-Ma'un	memakai pakaian	i'tidal		nama-nama hari	malu	kupu-kupu surge
	Al-Quraisy	melepas pakaian					kitab suciku
3B	al-fil, al-Qumazah	masuk rumah	duduk iftirosy	syahadatain	nama-nama buah	berbakti kepada ibu	tepuk cinta
	al-'asyr	keluar rumah		sholawat			tepuk wudlu
4A	at-takatsur	Bercermin	niatwudlu & sholat	ketika bertemu sesama muslim	warna-warna	menepati janji	belajar berpuasa
	al-Qori'ah	akan belajar					peta hidup kita
4B	al-'adiyat	masuk masjid	tasyahud awal	ketika berjanji	nama-nama hewan	keutamaan memberi	amal apa
	az-zalzalalah	keluar masjid		ketika takjub			santi qiro'ati
5A	al-Bayinah	sesudah wudlu	tasyahud akhir	ketika bersedih	benda disekitar kita	berbicara benar	beramal
	al-Qodr			ketika menguap			
5B	al-'Alaq	ketika bersin	sujud tilawah	ketka bersyukur	sifat dan lawannya	berbakti kepada kedua orang tua	tepuk ihsan
	at-tin	mendengar orang bersin		ketika bersalah			tepuk kecerdasan
		lapang dada					
Juz 27	al-basyiroh	bahagia dunia akhirat	do'a Qunut	asma'ul chusna	perlatan dapur	tanda-tanda munafiq	asmaul husna

	ad-dhuha						
6	al-lail	mengalami kesulitan	mulai niat sampai salam	ketika ada kilat	ruangan dalam rumah	sholat tepat waktu	al-Qur'an
		minta kecerdasan		ketika ada petir			
al-Qur'an	Asyams	sesudah adzan	praktek ibadah wudlu-sholat		bilangan rausan	keutamaan belajar al-Qur'an	takbir
							romadlan
ghorib A	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		menutup aurat	
Ghorib B	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		keutamaan puasaromadhan	belajar qiro'ati
Tajwid	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak	evaluasi jilid pra TK sampai al-Qur'an secara acak		larangan dusta	ibu
Finishing	evaluasi jilid		evaluasi jilid	evaluasi jilid		keutamaan khatam al-Qur'an	terimakasih guruku

	pra TK sampai al- Qur'ansecara acak		pra TK sampai al-Qur'ansecara acak	pra TK sampai al- Qur'ansecara acak			
--	----------------------------------------------	--	------------------------------------------	----------------------------------------------	--	--	--



Dokumentasi Foto di Lapangan



Gedung SD IT Salaman Al-Farisi





Foto wawancara dengan bapak kepala sekolah Bapak Muhsin Sunny Majid, SS, MPI pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 09.00.



Foto wawancara dengan ibu Sri Wahyuni, S.Pd selaku guru kelas 2 pada tanggal 14 2015 pukul 11.00



Foto wawancara dengan ibu Yulia Nur Hidayah A.Md selaku guru kelas 1 pada tanggal 15 Mei 2015 pukul 07.00





Foto proses pelatihan di LPMQ



Foto Proses belajar mengajar kelas 1 saat yang diambil pada tanggal 15 Mei 2015, pukul 09.30.



Foto pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan siswa satu-satu serta dipimpin oleh guru yang bertugas (15 Mei 2015, pukul 08.00)



Pelaksanaan Sholat Dhuha Oleh Siswa Kelas Dua SD IT Salman Al-Farisi